



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS X AHP 1 SMKN 5 JEMBER
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MATERI PRAKTIK DEBAT**

SKRIPSI

Oleh
Viola Lutfy Sagita
NIM 140210402074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS X AHP 1 SMKN 5 JEMBER
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MATERI PRAKTIK DEBAT**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

**Viola Lutfy Sagita
NIM 140210402074**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

HALAMAN PENGAJUAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS X AHP 1 SMKN 5 JEMBER
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MATERI PRAKTI DEBAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : Viola Lutfy Sagita
NIM : 140210402074
Angkatan Tahun : 2014
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 4 Agustus 1996
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
NIP. 19670116 199403 1 002

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.
NIP. 19790207 200812 2 002

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasih sayang untuk kemudahan dalam segala urusan tugas akhir ini. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- (1) kedua orangtua; ayahanda Sigit Muryono dan ibunda Suhartatik, yang telah mencurahkan kasih sayang, memberikan semangat, dan mencurahkan limpahan doa demi keberhasilan;
- (2) guru-guru terkasih sejak TK, SD, SMP, SMA, yang telah mengasahi, membimbing, memberikan ilmu, dan pengalaman dengan penuh keikhlasan;
- (3) bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah banyak memberikan pengalaman berharga dan cinta kasih yang tidak akan terlupa;
- (4) almamater kebanggaan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Cobaan bukan alasan untuk berhenti mencoba. ¹

(Fiersa Besari)



¹ <https://www.ydhartono.com/2018/03/99-kata-bijak-fiersa-besari-terbaik.html>. (diakses 19 Juli 2018)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Viola Lutfy Sagita

NIM : 140210402074

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X AHP 1 SMKN 5 Jember pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Praktik Debat” benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya. Karya ilmiah ini belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 September 2018
yang menyatakan,

Viola Lutfy Sagita
NIM 140210402074

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS X AHP 1 SMKN 5 JEMBER
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MATERI PRAKTIK DEBAT**

Oleh

Viola Lutfy Sagita
NIM 140210402074

Pembimbing:

Pembimbing Utama
Pembimbing Anggota

: Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
: Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X AHP 1 SMKN 5 Jember pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Praktik Debat” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Kamis, 20 September 2018
tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
NIP. 19670116 199403 1 002

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.
NIP. 19790207 200812 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP. 19640123 199512 1 001

Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19751012 200501 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802 199303 01 004

RINGKASAN

Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X AHP 1 SMKN 5 Jember pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Praktik Debat; Viola Lutfy Sagita;` NIM 140210402074; 2018; 69 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi atau kata untuk menyampaikan gagasan dan pikiran yang digunakan untuk berkomunikasi. Keterampilan berbicara yang rendah akan membuat siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan menafsirkan materi yang telah disampaikan guru. Salah satu materi dalam keterampilan berbicara yang masih tergolong rendah adalah debat. Hasil observasi dan wawancara di kelas X AHP 1 SMKN 5 Jember menunjukkan hanya 42,9% siswa yang mampu mencapai KKM dalam keterampilan berbicara pada materi debat. Rendahnya keterampilan berbicara siswa dalam materi debat disebabkan oleh dominasi beberapa siswa dalam menyampaikan pendapat, kurangnya penguasaan materi terhadap mosi yang sedang dibahas, siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan kurangnya keterampilan siswa dalam menyusun pendapat dan argumen menggunakan ragam bahasa debat yang baik dan benar. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan perbaikan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran model pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam materi debat.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X AHP 1 SMKN 5 Jember pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi praktik debat dan bagaimanakah peningkatan hasil belajar penerapan model pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X AHP 1 SMKN 5 Jember pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi praktik debat

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas X AHP 1 SMKN 1 Banyuwangi yang berjumlah 37 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Sumber data adalah siswa kelas X AHP 1 SMKN 5 Jember berjumlah 37 siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia X AHP 1 SMKN 5 Jember.

Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan ketrampilan berbicara siswa pada materi debat sebagai berikut: (1) guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dan guru memberikan mosi atau masalah yang akan diidentifikasi oleh masing-masing kelompok, (2) siswa dan guru merencanakan materi debat, (3) siswa bersama kelompok menentukan tugas dan peran masing-masing anggota kelompok serta menentukan sumber yang akan digunakan dan narasumber yang akan diwawancarai, (4) siswa mengumpulkan data tentang mosi dan mengidentifikasi mosi dengan cara menyusun pendapat yang disertai argumen, (5) masing-masing kelompok dibantu oleh guru melakukan materi debat sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati, (6) siswa melakukan evaluasi bersama dengan guru. Tahap-tahap tersebut berjalan dengan lancar dan menunjukkan peningkatan dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa dalam materi debat 42,85 % atau 15 siswa yang mencapai KKM pada tahap prasiklus menjadi 57% atau 20 siswa yang mencapai KKM pada siklus I dan menjadi 81% atau 27 siswa yang mencapai KKM pada siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa juga menunjukkan peningkatan dari tahap prasiklus yaitu 72,14 menjadi 75,45 pada tahap siklus I dan 83,45 pada tahap siklus II. Peningkatan yang terjadi terhadap hasil belajar siswa dalam materi debat dari prasiklus sampai siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X AHP 1 pada materi debat

Saran dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran debat harus dilakukan dengan perencanaan yang matang baik dari RPP serta instrumen pembelajaran lainnya agar pelaksanaan model pembelajaran *Group Investigation*

dapat berjalan lancar dengan hasil yang lebih optimal. Bagi peneliti selanjutnya disarankan lebih meningkatkan kualitas kegiatan yang sejenis melalui pemantapan konsep model pembelajaran *Group Investigation* pada saat tahap perencanaan guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa



PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Materi debat Siswa Kelas X AHP 1 SMKN 5 Jember” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
- 3) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 4) Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberi ilmu yang sangat berguna selama penyusunan skripsi ini, serta Dr. Sukatman, M.Pd., selaku dosen pembahas I dan Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas II yang banyak memberikan saran dan kritik demi menjadikan skripsi ini lebih baik;
- 5) Sofyan Hadi Purwanto, SE., MT., selaku Kepala Sekolah SMKN 5 Jember serta Dra. Siti Nurkhayati, M.Pd., selaku guru bahasa Indonesia SMKN 5 Jember, dan siswa siswa kelas X AHP 1 yang telah membantu dan membimbing selama melakukan penelitian skripsi ini;
- 6) Tante Suntari dan adek tercinta Ajeng Lutfy Aulia, serta keluarga besar alm kakek Karim yang menyayangi, memberiku semangat, dan mendoakan dalam proses pengerjaan skripsi;
- 7) Sahabat-sahabat tersayang Arini Widya Rahayu, Mega Puspitasari, Ikromatus Shaliha, Nanda Turisia, Meilinda Putri Widyawati, Yeni Ariska, Lailatul Zuhroh, Alivia Nadatul Aisyi, Anggik Budi Prasetyo, Adhitya Tri Nanda, Ach. Zaini Dahlan, Ananda Intan, M. Wildan Fauzan Mubarri, dan Frisky Windu yang berbaik hati menemani, mendengarkan keluh kesah, memberi semangat dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 8) Teman-teman kos Merak no 13 yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam proses pengerjaan skripsi;
- 9) Teman-teman PBSI 2014 yang selalu kompak dan saling memberi dukungan dalam mengerjakan tugas akhir, serta seluruh pihak yang turut berperan serta dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala curahan kasih, bimbingan, bantuan, motivasi, dan kerja sama yang terjalin dengan baik berbuah imbalan manis dari Allah SWT. Penulis juga menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

Jember, 20 September 2018

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN.....	ix
PRAKATA.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Definisi Operasional.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Penelitian yang Relevan.....	6
2.2. Hakikat Berbicara.....	7
2.2.1 Pengertian Berbicara.....	7
2.2.2 Tujuan Berbicara.....	8
2.2.3 Ragam Keterampilan Berbicara.....	9
2.3 Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	10
2.3.1 Langkah -Langkah Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	11
2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	13
2.4 Debat.....	16
2.4.1 Unsur-unsur dalam Debat.....	17
2.4.2 Tata Cara Debat.....	18
2.4.3 Jenis-jenis Debat.....	18
2.4.4. Norma-norma dalam Berdebat.....	20
2.4.5 Ragam Bahasa Debat.....	20
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	27
3.2 Subjek Penelitian.....	228
3.3. Prosedur Penelitian.....	28
3.3.1 Prasiklus.....	29

3.3.2 Siklus I.....	30
3.3.3 Siklus II.....	31
3.4 Data dan Sumber Data.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5.1 Teknik Observasi.....	32
3.5.2 Teknik Wawancara.....	33
3.5.3 Teknik Tes.....	33
3.5.4 Teknik Dokumentasi.....	34
3.6. Teknik Analisis Data.....	34
3.7 Instrumen Penelitian.....	37
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Proses Penerapan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> Siklus I dan Siklus II.....	40
4.1.1 Siklus I.....	40
4.1.2 Siklus II.....	49
4.2 Hasil Penerapan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> Siklus I dan Siklus II.....	58
4.2.1 Siklus I.....	58
4.2.2.Siklus II.....	60
4.3 Ketrampilan Berbicara Siswa Kelas X AHP 1 SMKN 5 Jember setelah Diterapkan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	63
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fase-Fase Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> di dalam Kelas.....	15
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara dalam Kegiatan Debat.....	36
Tabel 3.2 Deskriptor Ketrampilan Berbicara dalam Materi debat.....	36
Tabel 3.3 Kriteria Keberhasilan Pembelajaran Siswa.....	39
Tabel 4.1 Nilai Rata-Rata Siswa di setiap Aspek pada Siklus I.....	46
Tabel 4.2 Nilai Rata-Rata Siswa di setiap Aspek pada Siklus II.....	55
Tabel 4.3 Perbandingan Nilai Rata-Rata Siswa di Setiap Aspek Penilaian....	60
Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Tahap Prasiklus,Siklus I, dan Siklus II.....	61

DAFTAR GAMBAR

Foto L1. Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok pada siklus I.....	110
Foto L2. Guru memberikan mosi kepada masing-masing kelompok dengan cara undian.....	110
Foto L3. Guru dan siswa mendiskusikan rencana belajar bersama-sama pada siklus 1.....	111
Foto L4. Guru membantu siswa dalam menyusun pendapat.....	111
Foto L6. Siswa melaksanakan materi debat dengan moderator guru.....	112
Foto L7. Guru memberikan penguatan pada mosi yang diberikan pada siklus II.....	113
Foto L8. Guru dan siswa mendiskusikan rencana belajar bersama-sama pada siklus 1.....	113
Foto L9. Guru memberikan mosi pada kelompok kegiatan siklus 2.....	114
Foto L10. Siswa melaksanakan debat pada siklus 2.....	114

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN.....	67
LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA	68
LAMPIRAN C. HASIL OBSERVASI	69
LAMPIRAN D. TRANSKIP HASIL WAWANCARA	81
LAMPIRAN E. NILAI KETRAMPILAN BERBICARA DALAM MATERI DEBAT (PRASIKLUS).....	85
LAMPIRAN F. NILAI KETRAMPILAN BERBICARA DALAM MATERI DEBAT (SIKLUS I).....	86
LAMPIRAN G. NILAI KETRAMPILAN BERBICARA DALAM MATERI DEBAT (SIKLUS II).....	88
LAMPIRAN H. RPP SIKLUS 1	89
LAMPIRAN I. RPP SIKLUS II.....	98
LAMPIRAN J. TRANSKIP KEGIATAN DEBAT PADA SIKLUS 1	107
LAMPIRAN K. TRANSKIP KEGIATAN DEBAT PADA SIKLUS II.....	108
LAMPIRAN L. FOTO KEGIATAN	110
LAMPIRAN M. SURAT IZIN PENELITIAN	115
LAMPIRAN N. SURAT KETERANGAN PENELITIAN	116
LAMPIRAN O. AUTOBIOGRAFI.....	118

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas mengenai: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, dan 5) definisi operasional.

1.1. Latar Belakang

Proses pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara guru-siswa yang menimbulkan komunikasi timbal balik dan berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki tugas masing-masing. Guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat, rasa ingin tahu, dan keterampilan lainnya.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menulis, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, dan keterampilan membaca. Keterampilan berbicara adalah salah satu aspek keterampilan yang bersifat produktif. Keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran digunakan oleh guru untuk menyampaikan gagasan-gagasan dalam bentuk materi agar dapat dipahami siswa, sedangkan untuk siswa keterampilan berbicara digunakan untuk melatih kemampuan berpikir dalam mengkonsepkan, mengorganisasikan, dan mengkomunikasikan kembali informasi yang diterima dalam pembelajaran.

Keterampilan berbicara dinilai sangat penting dalam kehidupan termasuk dalam proses pembelajaran karena keterampilan berbicara digunakan sebagai modal utama untuk berkomunikasi baik antarguru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Menurut (Rofi'uddin dan Zuhdi, 1998:19) dalam proses pembelajaran, keterampilan berbicara digunakan siswa untuk membedakan fakta dan pendapat, mengenal hubungan sebab akibat, menyatakan argumen, dan sebagainya.

Keterampilan berbicara yang rendah akan membuat siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapat. Siswa akan sulit untuk berkomunikasi, bertanya, menjelaskan, menceritakan, dan menafsirkan materi yang telah disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu, proses pembelajaran atau belajar-mengajar tidak lepas dari keterampilan berbicara yang dimiliki oleh siswa karena mampu mengembangkan materi yang diajarkan. Salah satu materi yang mempunyai kegiatan mengembangkan keterampilan berbicara siswa adalah debat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMKN 5 Jember Ibu Siti Nurkhayati, salah satu materi dalam keterampilan berbicara yang masih tergolong rendah adalah debat. Rendahnya keterampilan berbicara siswa khususnya siswa kelas X AHP 1 dalam materi debat diketahui melalui nilai belajar siswa yang memperoleh rata-rata 72,14 dengan persentase 42,85% atau 15 orang tuntas dan 57,15% atau 20 siswa tidak tuntas. Melalui nilai belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa 20 siswa masih mendominasi nilai di bawah KKM yaitu kurang dari 76. Rendahnya keterampilan berbicara siswa dalam materi debat disebabkan oleh dominasi beberapa siswa dalam menyampaikan pendapat, kurangnya penguasaan materi terhadap mosi yang sedang dibahas, siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan kurangnya keterampilan siswa dalam menyusun pendapat dan argumen menggunakan ragam bahasa debat yang baik dan benar.

Berdasarkan observasi pembelajaran, rendahnya keterampilan berbicara siswa pada materi debat disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru. Guru cenderung menggunakan model konvensional atau model pembelajaran ceramah sedangkan, pada pembelajaran debat siswa dituntut untuk memecahkan suatu masalah dengan cara mengumpulkan berbagai informasi dari narasumber. Setelah mengumpulkan informasi, siswa dapat menyampaikan berbagai macam pendapat yang disertai dengan argumentasi konkret. Guru hanya menyampaikan masalah yang akan dibahas lalu membentuk kelompok dan memberikan tugas yang akan dikerjakan, sehingga siswa terlihat pasif dalam penyampaian pendapat pada materi debat karena pembelajaran yang masih didominasi oleh guru. Kompetensi yang berkaitan dengan keterampilan berbicara

dalam materi debat terdapat pada KD 4.13 yaitu “mengembangkan permasalahan/ isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat berkaitan dengan bidang pekerjaan”.

Solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam materi debat adalah menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan inovatif sehingga membuat pembelajaran menjadi kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada materi debat adalah model pembelajaran *Group Investigation*. Model pembelajaran *Group Investigation* menurut Nurhadi dkk dalam (Wena, 2009:196) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Terdapat enam langkah pembelajaran dalam model pembelajaran *Group Investigation* yaitu seleksi topik, merencanakan kerja sama, implementasi, analisis dan sintesis, penyajian hasil akhir, dan evaluasi. Siswa dilibatkan secara langsung dari awal hingga akhir secara berkelompok.

Model pembelajaran *Group Investigation* dinilai dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam materi debat karena dalam model pembelajaran ini siswa dituntut mencari informasi sebanyak mungkin melalui berbagai sumber data atau narasumber yang telah ditentukan. Informasi yang telah didapatkan siswa digunakan untuk menyusun pendapat yang akan disampaikan dalam materi debat. Selain mencari informasi, dilakukan penyampaian informasi yang dilakukan anggota kelompok sebelum menyusun pendapat yang bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara siswa sebelum melaksanakan materi debat. Guru juga dapat melakukan diskusi dengan kelompok untuk membahas mosi pada saat siswa menyusun pendapat melalui informasi yang didapatkan. Manfaat model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran debat adalah membantu siswa untuk mengembangkan pendapat yang disusun melalui informasi-informasi yang didapatkan siswa secara mendalam.

Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* pada pembelajaran debat diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X AHP 1 SMKN 5 Jember pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Praktik Debat”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X AHP 1 SMKN 5 Jember pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi praktik debat?
- 2) Bagaimanakah hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas X AHP 1 SMKN 5 Jember pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi praktik debat setelah diterapkan model pembelajaran *Group Investigation*?

1.3. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persoalan sebagai berikut.

- 1) Proses penerapan model pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X AHP 1 SMKN 5 Jember pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi praktik debat.
- 2) Keterampilan berbicara siswa kelas X AHP 1 SMKN 5 Jember pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi praktik debat setelah diterapkan model pembelajaran *Group Investigation*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya.

- 1) Bagi mahasiswa program studi bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mata kuliah metode penelitian pendidikan.
- 2) Bagi guru Bahasa Indonesia di jenjang SMA/SMK/MA dan SMP/MTS penelitian ini diharapkan bisa sebagai alternatif metode pembelajaran.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya baik guru maupun mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan atau diterapkan pada subketerampilan lainnya.

1.5. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian ini. Berikut definisi operasional istilah-istilah dalam penelitian ini.

- 1) Penerapan adalah tindakan untuk mempraktekkan suatu teori atau metode untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang melatih siswa berpartisipasi secara langsung dalam menyelesaikan sebuah masalah dengan melakukan investigasi bersama anggota kelompok lainnya.
- 3) Meningkatkan adalah tindakan untuk memberikan hasil yang lebih baik.
- 4) Berbicara adalah suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar.
- 5) Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi atau kata untuk menyampaikan gagasan dan pikiran yang digunakan untuk berkomunikasi.

- 6) Debat adalah kegiatan adu pendapat dengan berbagai macam alasan yang logis yang didapatkan dari mencari informasi, penyampain informasi, dan penyusunan pendapat.
- 7) Materi praktik debat adalah kegiatan adu pendapat yang tersusun dalam materi pembelajaran dengan kompetensi dasar KD 4.13 yaitu “mengembangkan permasalahan/ isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat berkaitan dengan bidang pekerjaan”.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas. Ada beberapa teori yang digunakan sebagai landasan teori, yang meliputi: 1) Penelitian Terdahulu, 2) Keterampilan Berbicara, 3) Model Pembelajaran *Group Investigation*, 4) Debat.

2.1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas ini adalah “Penerapan Metode *Group Investigation* untuk Meningkatkan Kemampuan Bernegosiasi Secara Lisan Pada Siswa Kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso” oleh Ayuni Irawati dari Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember pada tahun 2016. Penelitian ini membahas kemampuan bernegosiasi siswa dengan menggunakan metode *Group Investigation*. Penelitian Irawati dengan penelitian yang akan dilaksanakan memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dalam penelitiannya dan keterampilan yang digunakan juga sama yaitu keterampilan berbicara. Disamping memiliki persamaan, penelitian yang akan dilaksanakan memiliki perbedaan.

Perbedaan penelitian Ayuni Irawati dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada objek materi pembelajaran, penelitian Ayuni Irawati memilih materi negosiasi sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan materi pembelajaran debat. Selain materi pembelajaran, perbedaan terletak pada objek yang digunakan. Objek siswa kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan memilih objek siswa kelas X AHP 1 SMK Negeri 5 Jember.

Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian tindakan kelas ini adalah “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode bermain Peran pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Wates” yang disusun oleh Isnaini dari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2013. Penelitian tersebut membahas mengenai penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan keterampilan

berbicara siswa. Penelitian Isnaini dengan penelitian yang akan dilaksanakan memiliki persamaan dan perbedaan.

Persamaan penelitian Isnaini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada jenis keterampilan yang akan ditingkatkan yaitu keterampilan berbicara. Sedangkan, perbedaan penelitian Isnaini dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh Isnaini adalah bermain peran, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Perbedaan selanjutnya, penelitian Isnaini menggunakan objek penelitian pada jenjang Sekolah Dasar yaitu Sekolah Dasar 2 Wates sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan di SMKN 5 Jember.

2.2 Hakikat Berbicara

2.2.1 Pengertian Berbicara

Berbicara adalah alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan atau pikiran yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau penyimak (Tarigan, 2008:16). Berbicara memiliki sifat produktif dan ekspresif. Berbicara dikatakan memiliki sifat langsung karena berbicara digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan, sedangkan dikatakan produktif karena berbicara menghasilkan bentuk ucapan, dan dikatakan ekspresif karena berbicara digunakan untuk menggambarkan gagasan atau pikiran yang akan disampaikan kepada lawan bicara.

Tujuan utama dari berbicara adalah berkomunikasi. Menurut Kridalaksana dalam (Saksomo, 1988:5) berbicara adalah perbuatan menghasilkan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dan termasuk salah satu keterampilan berbahasa. Berbicara mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena digunakan sebagai alat sosial yaitu untuk memberitahukan dan melaporkan gagasan, menghibur, membujuk dan mengajak dalam berbagai macam kegiatan dan maksud tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah disampaikan, berbicara adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan gagasan atau ide kepada lawan bicara yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari berbicara adalah komunikasi. Berbicara termasuk dalam salah satu keterampilan berbahasa yang dapat diperoleh dan dikuasai dengan berpraktik dan berlatih.

2.2.2 Tujuan Berbicara

Menurut (Tarigan, 2008:16) tujuan umum berbicara adalah untuk berkomunikasi. Selain berkomunikasi, berbicara juga memiliki tujuan lain. Menurut (Akhadiah, 1993:160) memaparkan tujuan berbicara sebagai berikut:

a) Mendorong atau menstimulasi

Berbicara memiliki tujuan untuk mendorong atau menstimulasi pendengar untuk memahami ide atau gagasan yang disampaikan kepadanya. Pembicara harus bisa mempengaruhi atau meyakinkan pendengar mengenai pesan yang ingin disampaikan. Ini dapat tercapai jika pembicara benar-benar mengetahui kemauan, minat, inspirasi, kebutuhan, dan cita-cita pendengarnya.

b) Meyakinkan dan menggerakkan

Berbicara memiliki tujuan untuk meyakinkan dan menggerakkan pendengar, agar pendengar yakin bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami dan dapat tersampaikan dengan baik. Dalam berbicara untuk meyakinkan dan menggerakkan diperlukan pembicara yang memiliki sifat berwibawa, panutan atau tokoh idola masyarakat. Melalui keahliannya dalam berbicara, pembicara dapat menggerakkan pendengar sesuai dengan informasi yang telah disampaikan. Contoh dalam kehidupan sehari-hari adalah pada masa kampanye politik dimana para calon pemimpin menyampaikan visi dan misi untuk mempengaruhi pendengarnya.

c) Menghibur

Berbicara juga dapat digunakan untuk menghibur. Menghibur yang dimaksud adalah pembicara yang menarik perhatian pendengar melalui humor, kisah-kisah jenaka, dan spontanitas.

Mengacu pada pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa berbicara memiliki tujuan selain berkomunikasi yaitu untuk menghibur, mendorong, meyakinkan, dan menggerakkan. Tujuan-tujuan tersebut bergantung pada kondisi dan keinginan pembicara, oleh karena itu tujuan tersebut memiliki kegunaan masing-masing dalam kehidupan sehari – hari.

2.2.3 Ragam Keterampilan Berbicara

Menurut (Tarigan, 2008:24), secara garis besar keterampilan berbicara mempunyai ragam sebagai berikut.

- 1) Berbicara di muka umum di dalam masyarakat (*public speaking*) yang mencakup empat jenis, yaitu:
 - a. Berbicara dalam situasi-situasi yang bertujuan untuk memberitahukan atau melapor; yang bersifat informal (*informative speaking*);
 - b. Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat kekeluargaan persahabatan (*fellowship speaking*);
 - c. Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat membujuk, mengajak, mendesak, dan menyakinkan (*persuasive speaking*);
 - d. Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati (*deliberative speaking*).
- 2) Berbicara pada konferensi (*conference speaking*) yang meliputi:
 - a. Diskusi kelompok (*group discussion*), yang dapat dibedakan atas:
 - 1) Tidak resmi (*informal*), dan masih dapat diperinci lagi atas
 - a) Kelompok studi (*study groups*)
 - b) Kelompok pembuat kebijaksanaan (*policy making groups*)

- c) Komik
- 2) Resmi (*formal*) yang mencakup pula:
 - a) Konferensi
 - b) Diskusi panel
 - c) Simposium
 - d) Prosedur parlementer
 - e) Debat

2.3 Model Pembelajaran *Group Investigation*

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet (Slavin, 2009:216). Siswa dilibatkan secara langsung dari fase ke fase dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk bekerja sama secara kelompok dalam memecahkan masalah. Selain itu, model pembelajaran *Group Investigation* juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan berpikir mandiri dan kritis dalam memecahkan masalah yang telah ditentukan.

(Slavin, 2009:217) mengemukakan beberapa hal penting untuk melakukan metode *Group Investigation* sebagai berikut.

- a. Membutuhkan kemampuan kelompok

Di dalam mengerjakan setiap tugas, setiap anggota kelompok harus mendapat kesempatan memberikan kontribusi. Dalam penyelidikan, siswa dapat mencari informasi dari berbagai informasi dari dalam maupun di luar kelas. Kemudian, siswa mengumpulkan informasi yang diberikan dari setiap anggota untuk mengerjakan lembar kerja.

- b. Rencana Kooperatif

Siswa bersama-sama menyelidiki masalah mereka, sumber mana yang mereka butuhkan, siapa yang melakukan apa, dan bagaimana mereka akan mempresentasikan proyek mereka di dalam kelas.

- c. Peran Guru

Guru menyediakan sumber dan fasilitator. Guru memutar di antara kelompok-kelompok memerhatikan siswa mengatur pekerjaan dan membantu siswa mengatur pekerjaannya dan membantu siswa mengatur pekerjaannya dan membantu jika siswa menemukan kesulitan dalam interaksi kelompok.

2.3.1 Langkah -Langkah Model Pembelajaran *Group Investigation*

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat dikemukakan sebagai berikut (Slavin, 2009:218).

a) Seleksi topik

Para siswa memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas yang beranggotakan 2-6 orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademik.

b) Merencanakan kerja sama

Para siswa bersama guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas, dan tujuan umum yang konstiten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah 1 di atas.

c) Implementasi

Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperkukan.

d) Analisis dan sintetis

Para siswa menganalisis dan mensintesis berbagi informasi yang diperoleh pada langkah 3 dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.

e) Penyajian hasil akhir

Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinasi guru.

f) Evaluasi

Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok atau keduanya.

Tabel 2.1 Fase-Fase Model Pembelajaran *Group Investigation* di Dalam Kelas.

No	Fase-Fase <i>Group Investigation</i>	Kegiatan Guru	Kegiatan siswa
1	Fase pemilihan topik	Guru membagi siswa ke dalam kelompok . Setiap kelompok yang terdiri dari 5 – 6 orang. Guru memberikan topik-topik permasalahan yang akan dibahas oleh	Siswa membuat kelompok dan memilih topik yang diberikan guru
2	Fase perencanaan kooperatif	Guru merencanakan tujuan, prosedur, dan tugas yang akan dikerjakan dalam pembelajaran sesuai dengan topik yang telah dipilih oleh setiap kelompok	Siswa ikut merencanakan tujuan, prosedur, dan tugas yang akan dikerjakan dalam pembelajaran dan mencatat hasil yang telah disepakati bersama-sama

Tabel 2.1 Fase-Fase Model Pembelajaran *Group Investigation* di Dalam Kelas

3	Fase Implementasi	Guru mempersiapkan dan menata sumber belajar sebagai sarana siswa berinvestigasi secara optimal. Sumber belajar bisa dari buku paket atau memilih berbagai narasumber yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan	Perwakilan kelompok akan membagi subtopik kepada seluruh anggota. Kemudian membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti, bagaimana proses, dan sumber apa yang akan dipakai
4	Fase analisis	Guru membimbing serta memberi arahan kepada setiap kelompok dalam melakukan kegiatan investigasi	Siswa mengumpulkan, menganalisis, mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan, dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai sebuah masalah kelompok
5	Fase pemaparan	Guru mengamati hasil pekerjaan siswa dari pemaparan yang dilakukan siswa	Siswa memaparkan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan.
6	Fase evaluasi	Guru memberi tanggapan tentang hasil pekerjaan masing-masing kelompok yang telah dipaparkan di depan kelas	Siswa memperhatikan serta memperbaiki hasil pekerjaan yang telah dipaparkan jika ada kesalahan

2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Di dalam pemanfaatannya atau penggunaannya model pembelajaran *Group Investigation* juga mempunyai kelemahan dan kelebihan. Agar proses pembelajaran berjalan lancar, terlebih dahulu memahami kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Group Investigation*, yakni sebagai berikut.

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Setiawan (2006:9) mendeskripsikan beberapa kelebihan dari pembelajaran *Group Investigation* yakni sebagai berikut.

A. Secara Pribadi

- 1) Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas. Siswa dalam menerima pembelajaran dapat dilakukan secara bebas tidak terikat pada guru

- 2) Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif. Siswa lebih dapat berkembang dalam memunculkan ide-ide, pendapat, dan pertanyaan-pertanyaan terhadap materi yang dipelajari
- 3) Rasa percaya diri dapat lebih meningkat. Dengan bekerja sama setiap siswa akan lebih memahami materi sehingga kepercayaan diri semakin meningkat
- 4) Dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah. Siswa akan belajar memecahkan sebuah masalah dari materi yang didiskusikan

B. Secara Sosial

- 1) Meningkatkan belajar bekerja sama. Siswa belajar bekerja sama dengan siswa lain dalam memecahkan materi yang diterima oleh masing-masing kelompok.
- 2) Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru. Dari bekerja sama tentunya siswa dituntut untuk berkomunikasi baik itu antar anggota kelompok satu dan kelompok lain dan antar kelompok dan guru, seperti bertanya dan menjawab pertanyaan secara berpendapat.
- 3) Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis. Siswa dilatih untuk berbicara secara sistematis seperti memberikan pendapat, menyanggah pendapat, bertanya dan lain-lain.
- 4) Belajar menghargai pendapat orang lain. Siswa diajarkan untuk berpendapat selain itu, siswa harus bisa menghargai pendapat orang lain, jika tidak setuju bisa melakukan sanggahan terhadap pendapat tersebut.
- 5) Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan. Siswa secara berkelompok harus dapat berpartisipasi untuk menentukan keputusan kelompok tersebut agar kelompok berjalan lancar.

C. Secara Akademis

- 1) Siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan. Siswa diharapkan mampu mempertanggungjawabkan apa yang telah disampaikan melalui pemaparan dan contoh-contoh nyata dalam menyampaikan topik-topik materi yang dipersentasikan di depan kelas.
- 2) Bekerja secara sistematis. Siswa dalam bekerjasama harus dapat bekerja secara sistematis serta urut dari berdiskusi hingga pemaparan materi.
- 3) Mengembangkan dan melatih keterampilan bahasa dalam berbagai bidang.
- 4) Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaan.
- 5) Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat .
- 6) Selalu berfikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Group Investigation*

- a. Sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan.
- b. Sulitnya memberikan penilaian secara personal.
- c. Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran *roup investigation*, model pembelajaran ini cocok diterapkan pada suatu topik yang menuntut siswa untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri.
- d. Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.
- e. Siswa yang tidak tuntas memahami materi prasyarat akan mengalami kesulitan saat menggunakan model ini.

Berdasarkan pemaparan mengenai model pembelajaran *Group Investigation (GI)* tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut dapat mendorong dan melatih siswa belajar lebih aktif. Siswa dituntut untuk berfikir tentang suatu persoalan dan mencari cara penyelesaiannya secara berkelompok. Dengan demikian, mereka akan

terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuan yang di dampingi dengan pengalaman interaksi secara berkelompok.

2.4 Debat

Debat adalah saling adu argumentasi (pendapat) antarpribadi atau antarkelompok manusia dengan tujuan mencapai kemenangan untuk satu pihak (Hendrikus, 2009:120). Menurut (Musaba, 2010:40) debat bisa disebut sebagai “adu argumentasi” atau “adu pendapat” tentang suatu masalah. Jadi, dapat disimpulkan debat adalah proses saling bertukar pendapat untuk membahas situasi dengan masing-masing pihak yang berdebat memberi alasan, bila perlu ditambah dengan informasi, bukti, dan data untuk mempertahankan pendapat masing-masing. Dari hasil debat biasanya diperoleh sudut pandang baru yang bisa diterima kedua belah pihak. Meskipun demikian, tidak jarang debat berakhir dengan keduanya tetap pada posisi awal, berbeda pendapat, tetapi dengan wawasan baru.

Debat dalam penelitian ini termasuk dalam materi atau bahan ajar bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK yang terdapat dalam semester genap. Melalui materi debat, para siswa dituntut untuk memecahkan suatu masalah dengan cara mengumpulkan berbagai informasi dari narasumber. Setelah mengumpulkan informasi, siswa dapat menyampaikan berbagai macam argumentasi konkret dalam materi debat yang dapat menimbulkan berbagai macam pertanyaan dari siswa lainnya. Berikut ini adalah Kompetensi Dasar (KD) pada materi debat:

- 3.12 Menganalisis permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat berkaitan dengan bidang pekerjaan untuk menemukan esensi dari debat.
- 4.12 Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat berkaitan dengan bidang pekerjaan secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.
- 3.13 Menganalisis isi debat berkaitan dengan bidang pekerjaan (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan).

- 4.13 Mengembangkan permasalahan/ isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat berkaitan dengan bidang pekerjaan.

2.4.1 Unsur-unsur dalam Debat

Debat merupakan kegiatan menyampaikan argumentasi, dalam menyampaikan argumentasi tersebut dibutuhkan beberapa unsur untuk menjalankan materi debat tersebut. Menurut (Suherli, 2016:206) unsur-unsur dalam materi debat yaitu.

a) Mosi

Mosi adalah permasalahan yang sedang diperdebatkan. Mosi membahas masalah yang sedang hangat diperbincangkan dan mengangkatnya menjadi suatu masalah atau topik untuk dibahas dalam materi debat.

b) Tim Afirmasi

Tim afirmasi adalah tim yang setuju dengan mosi yang diperdebatkan

c) Tim Oposisi

Tim oposisi memiliki arti yang berlawanan dengan tim afirmasi. Tim oposisi adalah tim yang tidak setuju atau menentang dengan mosi yang disampaikan dalam materi debat.

d) Tim Netral

Tim netral adalah tim yang memberikan argumentasi atau pendapat dari dua sisi yaitu menerima dan menolak sebagian dari mosi yang disampaikan dalam debat. Tim netral bersidang opsional yang berarti boleh ada atau tidak dalam materi debat.

e) Moderator

Moderator adalah orang yang membantu dan memimpin jalannya diskusi. Moderator juga berfungsi sebagai time keeper untuk mengatur waktu dalam materi debat.

f) Penulis atau notulen

Penulis atau notulen adalah orang yang mencatat hasil atau hal-hal penting yang terdapat dalam materi debat.

2.4.2 Tata Cara Debat

Tata cara adalah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengerjakan sesuatu. Suherli (2016:183) tata cara yang akan dilakukan dalam materi debat adalah sebagai berikut

Tabel 2.1 Tata Cara Materi Debat

No	Kegiatan	Waktu
1	Perkenalan Setiap tim memperkenalkan diri selama 1 menit	3 menit
2	Penyampaian Pernyataan Topik Setiap tim akan menyampaikan argumentasinya terhadap pernyataan topik selama 5 menit, dimulai oleh Tim Afirmasi, dilanjutkan dengan tim oposisi, dan tim netral	15 menit
3	Debat 9 menit pertama Setiap tim mengomentari argumentasi tim lain selama 3 menit, misalnya tim afirmasi mengomentari argumentasi tim oposisi dan tim netral selama 3 menit, demikian seterusnya. 5 menit berikutnya diberikan hak bicara selama 1 menit kepada tim yang memencet bel paling dulu. Akan diberikan 5 kali kesempatan memencet bel. Tim yang cepat akan mendapat kesempatan bicara lebih banyak. Hak bicara dapat digunakan untuk memberikan komentar, sanggahn, atau pertanyaan.	14 menit
4	Simpulan Setiap tim memberikan ungkapan penutup terhadap pernyataan topik sesuai dengan posisinya selama 1 menit	2 menit

2.4.3 Jenis-jenis Debat

(Tarigan, 2008:96) menggolongkan debat berdasarkan bentuk, maksud, dan metodenya ke dalam tiga kategori yaitu debat majelis atau debat parlementer, debat pemeriksaan pangan, dan debat formal.

a) Debat Majelis atau Debat Parlementer

Debat majelis atau debat parlementer mempunyai tujuan yaitu memberi dan menambah dukungan bagi undang-undang tertentu dan semua anggota yang ingin menyatakan pandangan dan pendapatnya, berbicara dan mendukung atau menentang usul tersebut setelah mendapat

izin dari majelis. Batasan waktu dalam debat majelis atau debat parlementer ini dapat diatur oleh tindakan parlementer majelis tersebut.

b) Debat Pemeriksaan Mangan

Debat pemeriksaan pangan mempunyai tujuan untuk mengajukan serangkaian pertanyaan yang satu dengan lainnya yang berhubungan erat dan menyebabkan para individu yang ditanya menunjang posisi yang hendak ditegakkan dan diperkokoh oleh sang penanya. Dalam ruang pengadilan, para pengacara memeriksa ulang kesaksian para saksi: dalam perdebatan antar perguruan tinggi. Para pembaca saling meneliti dengan seksama satu dan lainnya. Setiap pertanyaan yang diajukan harus dijawab dengan seingkat. Dalam debat ini, telah ditentukan sebelumnya batas waktu dari setiap pembicara, yaitu sekitar delapan sampai lima belas menit per orang.

c) Debat Formal

Debat Formal mempunyai tujuan untuk memberi kesempatan kepada dua tim pembicara untuk mengemukakan pendapat kepada para pendengar dengan argumen yang menunjang dan membantah satu sama lain. Terdapat dua orang pembicara pada setiap tim, yaitu pembicara afirmatif atau pembicara yang setuju dengan mosi yang diajukan dan pembicara negatif yang menentang mosi yang diajukan. Jika terdapat dua orang pembicara pada setiap tim maka pembicara akan menjadi pembicara yang pertama mengemukakan latar belakang perdebatan sedangkan pembicara negatif yang pertama dapat menafsirkan atau meninjau kembali latar belakang jika menurutnya pendapatnya belum lengkap. Pembicara pertama baik dari tim afirmatif dan negatif bertugas untuk menyampaikan atau menguraikan pendapat kepada pendengara mengenai topik yang sedang didebatkan. Selanjutnya, pembicara kedua mengemukakan argumen-argumen bagi pertarungan-pertarungan selanjutnya, yang akan menabuh sangkalan atau pembuktian kesalahan jika perlu.

2.4.4. Norma-norma dalam Berdebat

Dalam materi debat memiliki beberapa norma yang harus diaati agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Norma-norma dalam debat dibagi menjadi dua yaitu norma dalam berdebat dan norma bertanya. Norma-norma tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Norma-Norma dalam Berdebat

Ada delapan yang harus dimiliki oleh pembicara dalam materi debat (Tarigan, 2008:116), diantaranya sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan yang sempurna mengenai pokok pembicaraan
- 2) Kompetensi atau kemampuan menganalisis
- 3) Pengertian mengenai prinsip-prinsip argumentasi
- 4) Apresiasi terhadap kebenaran fakta-fakta
- 5) Kecakapan menemukan buah pikiran yang keliru dengan penalaran
- 6) Keterampilan dalam pembuktian kesalahan
- 7) Pertimbangan dalam persuasi
- 8) Kelancaran dan kekuatan dalam cara penyampaian argumen

2.4.5 Ragam Bahasa Debat

Dalam pembelajaran yang diadakan di sekolah, debat yang digunakan adalah debat ilmiah. Sebagai kegiatan ilmiah, debat dilakukan dengan menggunakan ragam bahasa baku sekaligus ilmiah. (Suherli, 2016:198) pemilihan ragam bahasa dalam materi debat dilakukan untuk menghindari salah tafsir, baik dalam penggunaan ragam bahasa tulis maupun bahasa lisan., kelengkapan, kecermatan, dan kejelasan pengungkapan ide harus diperhatikan. Berikut ini adalah ciri ragam bahasa ilmiah:

1) Bahasa Baku

Bahasa baku adalah ragam bahasa yang telah ditetapkan sebagai ragam yang dapat diterima dan berfungsi sebagai model untuk suatu masyarakat. Kaidah bahasa Indonesia yang digunakan harus benar sesuai dengan kaidah bahasa baku yang digunakan, baik kaidah

tata ejaan maupun tata bahasa (pembentukan kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf).

Contoh kalimat tidak baku: Bahasa Indonesia mampu untuk berinteraksi antarbahasa karena memiliki banyak variasi kosakata.

Penyebab Ketidakbakuan: Tidak logis. Apakah mungkin “bahasa Indonesia” mampu berinteraksi? Bukankah yang mampu berinteraksi adalah pemakai bahasa Indonesia?

Pembenaran: Bahasa Indonesia dapat digunakan untuk berinteraksi antarbahasa karena memiliki banyak variasi kosakata.

2) Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan pesan pembicara atau penulis sama seperti yang dipahami oleh pembaca atau pendengar. Ide yang diungkapkan harus benar sesuai dengan fakta dan dapat diterima akal sehat (Logis), harus tepat, dan hanya memiliki satu makna, padat, langsung menuju sasaran, runtun dan sistematis. Hal ini tergantung pada ketepatan pemilihan kata (diksi) dan penyusunan struktur kalimat sehingga kalimat yang digunakan efektif. Penyebab kalimat tidak efektif adalah menyalahi kaidah tata bahasa, menyalahi kaidah morfologi (pembentukan kata), menyalahi kaidah sintaksis/tata kalimat, kalimat tidak logis/tidak masuk akal, dan tidak mengandung unsur mubadzir.

Contoh kalimat tidak efektif: Pencuri berhasil ditangkap polisi

Penyebab kalimat tidak efektif: kalimat tidak logis karena yang berhasil bukan pencurinya, tetapi polisinya sebab pencuri yang berhasil seharusnya tidak tertangkap, tetapi mampu melarikan diri.

Pembenaran: Polisi berhasil menangkap polisi.

3) Denotatif

Denotatif adalah makna sebenarnya. Dalam mengungkapkan argumentasi dalam debat sebaiknya menghindari menggunakan kata atau frasa yang mengandung makna konotatif karena dapat menyebabkan pemahaman yang berbeda.

Contoh kalimat salah : Pemerintah seharusnya tidak menutup mata pada fakta bahwa UN telah memakan banyak korban.

Penyebab kalimat salah: Kalimat diatas salah karena frasa meutup mata termasuk makna konotatif.

Pembenaran: Pemerintah seharusnya tidak menutupi fakta bahwa UN telah memakan banyak korban.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) subjek penelitian, (3) prosedur penelitian, (4) data dan sumber data, (5) teknik pengumpulan data, (6) teknik analisis data, dan (7) instrumen penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Bogdan dan Taylor dalam (Moeleng, 2012:4) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif karena data deskriptif yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian berkonteks kelas yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran, memperbaiki hasil dan mutu belajar dan membuat hal-hal baru untuk meningkatkan pembelajaran di dalam kelas. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki tujuan yaitu memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran, mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu, meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dipilih karena ingin

meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam materi debat pada siswa kelas X AHP 1 SMK Negeri 5 Jember dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*.

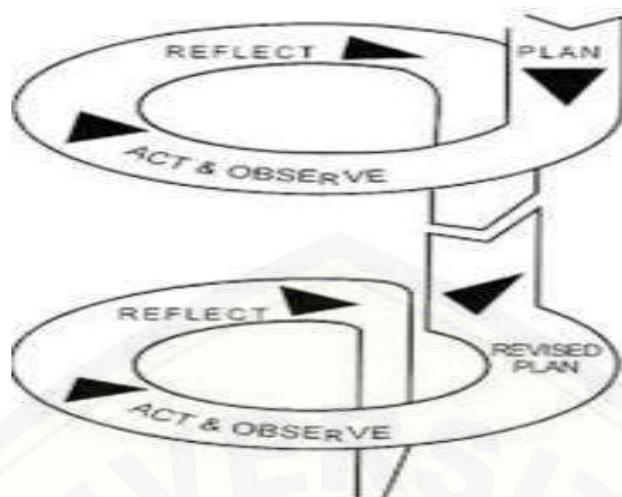
3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas X AHP 1 SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2017/2018. Jumlah siswa sebanyak 37 siswa, terdiri atas 30 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 5 Jember yang terletak di Jl. Brawijaya No.55, Jubung, Sukorambi, Kabupaten Jember. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Pemilihan tempat ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut.

- a. Keterampilan berbicara siswa kelas X AHP 1 SMK Negeri 5 Jember masih rendah.
- b. Variasi model pembelajaran yang kurang sehingga membuat siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.

3.3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robert McTaggart pada tahun 1988. Kemmis dan Taggart menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam sistem spiral yang memiliki hubungan antara satu dengan langkah berikutnya (Sukardi, 2013:7). Desain penelitian seperti pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 Siklus Model Kemmis dan McTaggart dalam (Sukardi, 2013:8)

Apabila pada siklus pertama hasil belajar siswa belum mencapai target minimal 85% dengan ketuntasan belajar kurang dari 75 maka akan dilanjutkan pada siklus ke-N. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui uraian berikut:

3.3.1 Prasiklus

Pada tahap prasiklus dilakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam pembelajaran yang dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X AHP 1 SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2017/2018. Dari observasi awal yang ditemukan permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahannya yaitu dominasi beberapa siswa dalam menyampaikan pendapat, kurangnya penguasaan materi terhadap mosi yang sedang dibahas, siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, kurangnya keterampilan siswa dalam menyusun pendapat dan argumen menggunakan ragam bahasa debat yang baik dan benar dan tidak adanya variasi mengajar guru. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas X AHP 1, guru lebih mendominasi proses belajar mengajar. Dominasi tersebut tampak ketika guru berperan dominan dalam penyampaian materi dan sedikit melibatkan siswa secara aktif. Dominasi guru dalam proses pembelajaran dilatarbelakangi oleh penggunaan metode ceramah yang digunakan guru dalam pembelajaran.

3.3.2 Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan selama 2x45 menit.

Adapun tahap-tahap yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

A. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan, dilakukan beberapa perencanaan agar tindakan yang akan dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik. Adapun perencanaan yang dilakukan adalah :

- 1) Menyusun silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Menyiapkan tugas kelompok siswa.
- 4) Menyusun daftar kelompok siswa.
- 5) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 6) Menyusun instrumen penilaian berupa lembar wawancara, lembar observasi, dan lembar tertulis.

B. Pelaksanaan Tindakan

1) Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai. Pada tahap ini guru memeriksa hal-hal yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan seperti media yang akan digunakan dalam pembelajaran, RPP yang akan digunakan, dan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan, misal mengecek kesiapan observer.

2) Tindakan Pelaksanaan

Guru memulai proses pembelajaran sebagaimana yang dirancang dalam RPP siklus I (terlampir).

C. Pengamatan/observasi

Tahap yang selanjutnya adalah pengamatan. Jenis pengamatan yang digunakan adalah pengamatan partisipatif dimana peneliti juga berpartisipasi dalam kegiatan mengajar di kelas. Keuntungan yang diperoleh jika berpartisipasi langsung dalam kegiatan mengajar adalah peneliti terlibat secara aktif, dipercaya oleh responden dan berinteraksi

dengan para siswa sehingga peneliti dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa secara langsung. Sasaran pengamatan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Tahap pengamatan kepada siswa dilakukan untuk mengetahui jalannya kegiatan pembelajaran, permasalahan, dan kesulitan yang dihadapi siswa di dalam kelas X AHP 1. Tahap pengamatan kepada siswa dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara guru mengajar dan kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran.

D. Refleksi

Tahap refleksi adalah kegiatan mengemukakan kembali tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Tahap refleksi ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi hasil belajar siswa. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui peningkatan, kekurangan, dan saran ketrampilan berbicara sesuai dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran debat. Jika pada siklus 1 belum memperoleh hasil seperti yang diharapkan, maka perlu dilakukan perbaikan terhadap perencanaan pembelajaran untuk melakukan siklus selanjutnya hingga diperoleh peningkatan hasil belajar seperti yang diharapkan.

3.3.3 Siklus II

Siklus II adalah siklus yang dilakukan jika pada siklus I pembelajaran dinilai kurang maksimal dan hasil yang diinginkan belum tercapai. Tahapan yang digunakan pada siklus II ini sama dengan siklus I yaitu perencanaan, pengamatan, evaluasi, dan refleksi. Walaupun tahapan yang dilakukan sama pada siklus I hasil yang diperoleh dalam siklus II akan berbeda. Siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan di siklus I sesuai dengan hasil refleksi siklus I dan RPP siklus II.

Guru dan peneliti harus selalu berdiskusi pada setiap akhir tahapan siklus untuk merencanakan keperluan penambahan siklus jika dirasa siklus yang dilakukan belum mencapai hasil yang diinginkan. Dengan proses atau tahapan yang sama, guru dapat melanjutkan ke siklus-siklus berikutnya.

Demikian seterusnya, sehingga semakin banyak siklus yang dilalui semakin baik hasil yang diperoleh. Hasilnya adalah kepuasan guru dan kepuasan siswa atas prestasi belajarnya.

3.4 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diantaranya: (1) hasil observasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia kelas X AHP 1, (2) hasil wawancara yang berisi informasi tentang kendala yang dialami siswa dalam ketrampilan berbicara dan tanggapan siswa dan guru setelah diterapkannya model pembelajaran *Group Investigation* pada pembelajaran debat, dan (3) nilai siswa kelas X AHP 1. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa nilai hasil evaluasi dari tes ketrampilan berbicara dalam materi debat pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II siswa kelas X AHP 1. Sumber data dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan siswa, transkrip wawancara guru dan siswa, dan dokumentasi daftar nilai siswa X AHP 1.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, pengumpulan data merupakan hal yang penting diperhatikan dalam melakukan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Menurut Sugiyono (2013: 193) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah: 1) teknik observasi; 2) teknik wawancara; 3) teknik tes, dan 4) teknik dokumentasi.

3.5.1 Teknik Observasi

Observasi berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti, kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Pada

penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui masalah yang terdapat dalam pembelajaran dengan melihat proses belajar mengajar pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain, menentukan masalah observasi juga bertujuan untuk melihat minat siswa terhadap pembelajaran dan sikap serta nilai-nilai yang terkandung dalam diri siswa. Alat pemerolehan data hasil observasi menggunakan lembar observasi yang telah ditentukan.

3.5.2 Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Menurut (Sudarwan, 2002:55) berdasarkan strukturnya, pada penelitian kualitatif ada dua jenis wawancara yaitu; (1) wawancara relatif tertutup, di mana pertanyaan difokuskan pada topik khusus dan umum dan dibantu oleh panduan wawancara yang dibuat cukup rinci; (2) wawancara terbuka, di mana peneliti memberikan kebebasan diri untuk berbicara secara luas dan mendalam.

Pada penelitian ini dilakukan wawancara relatif tertutup dan terbuka. Wawancara relatif tertutup atau wawancara terstruktur dapat dilakukan terhadap guru kelas untuk metode mengajar yang dilakukan mengetahui kendala yang dihadapi saat pembelajaran, dan karakteristik serta kemampuan siswa. Wawancara terbuka dilakukan terhadap siswa untuk mengetahui keseulitan – kesulitan siswa dalam proses pembelajaran.

3.5.3 Teknik Tes

Metode tes digunakan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dalam penelitian ini, metode tes digunakan untuk mengukur ketrampilan berbicara siswa dalam materi debat dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Tes dalam pembelajaran ini adalah tes unjuk kerja berupa ketrampilan berbicara dalam materi debat.

3.5.4 Teknik Dokumentasi

Dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis / gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan baik saat observasi maupun saat penelitian. Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah catatan tertulis dan video. Catatan tertulis digunakan untuk mengetahui nilai kognitif (tes) berupa nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum tindakan (prasiklus) dan sesudah tindakan (siklus I dan siklus II). Video digunakan untuk merekam kegiatan penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh dalam tiga kelompok selama penelitian, yaitu data hasil observasi rekan sejawat, dan refleksi guru, dan hasil belajar siswa selama penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis deksriptif kuantitatif dan kualitatif.

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil ketrampilan berbicara siswa dalam materi debat. Data berupa kuantitatif dianalisis dengan proses sebagai berikut.

A. Tahap pengolahan data

Tahap pengolahan data meliputi kegiatan pencocokan dan penelitian. Kegiatan pencocokan dilakukan untuk melihat jumlah instrumen yang terkumpul dan mengecek kesesuaian data yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan. Tahap penilaian siswa, dilakukan dengan cara melihat nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis teks diskusi. Tahap penilaian siswa dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Memasukkan skor ke dalam tabel kriteria penilaian

Skor yang diperoleh siswa selama melakukan keterampilan berbicara dalam materi debat disesuaikan dengan kriteria penilaian keterampilan berbicara dalam materi debat berikut ini.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara dalam Materi debat

No	Nama siswa	Aspek yang Dinilai				Jumlah skor N
		Kesesuaian pendapat dengan argumen (15) A	Kemampuan argumentasi siswa (30) B	Ragam bahasa yang digunakan selama debat (30) C	Penguasaan Materi (25) D	

2) Menjumlahkan skor akhir untuk mengetahui nilai akhir tiap siswa pada setiap siklus dengan rumus nilai akhir = skor yang diperoleh (A+B+C+D).

Tabel 3.2 Deskriptor Keterampilan Berbicara Siswa dalam Materi Debat

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor
1	Kesesuain pendapat dan argument	• Siswa dapat menyampaikan pendapat disertai dengan argumen yang sesuai mosi	15
		• Siswa dapat menyampaikan pendapat namun argumen tidak sesuai mosi	10
		• Siswa hanya menyampaikan pendapat tanpa disertai argument	5
2	Kemampuan argumentasi siswa	• Siswa dapat menyampaikan masalah, menyajikan bukti, dan menyimpulkan masalah	30
		• Siswa dapat menyampaikan masalah dan menyajikan bukti tetapi tidak bisa menyimpulkan masalah	25
		• Siswa dapat menyampaikan masalah tanpa menyajikan bukti	20
		• Siswa tidak dapat menyampaikan masalah, menyajikan bukti, dan menyimpulkan masalah	15
3	Ragam bahasa yang digunakan	• Siswa menggunakan 3 ragam bahasa (kalimat efektif, kata baku, dan denotatif)	30
		• Siswa menggunakan 2 ragam bahasa (kalimat efektif, kata baku, dan denotatif)	25
		• Siswa menggunakan 1 ragam bahasa (kalimat efektif, kata baku, dan denotatif)	20
		• Siswa tidak menggunakan ragam bahasa	15

Tabel 3.2 Deskriptor Keterampilan Berbicara Siswa dalam Materi Debat

4	Penguasaan Materi	• Siswa menguasai materi selama debat	25
		• Siswa kurang menguasai materi selama debat	15
		• Siswa tidak menguasai materi selama debat	5

A. Tahap pengorganisasian data

Kegiatan pada tahap ini bertujuan untuk menghitung ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran. Data diolah dalam presentase dengan menggunakan rumus: Presentase hasil ketuntasan belajar siswa secara leksikal.

$$P = \frac{N}{n}$$

Keterangan:

P = presentase ketuntasan belajar siswa

n = jumlah siswa yang tuntas belajar secara perorangan

N = jumlah seluruh siswa

Sumber: (Depdiknas, 2006:36)

Kriteria ketuntasan mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X AHP 1 menggunakan pedoman yang digunakan oleh pihak sekolah SMK Negeri 5 Jember. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan pedoman yang digunakan oleh pihak SMK Negeri 5 Jember sebagai berikut:

- 1) daya serap perorangan: seseorang siswa dikatakan tuntas jika mencapai nilai >76
- 2) daya serap klasikal: suatu kelas dikatakan berhasil jika terdapat minimal 75% siswa mencapai nilai >76

Tabel 3.3 Kriteria Keberhasilan Pembelajaran Siswa

Pencapaian(%)	Kualifikasi	Kategori Nilai
81% -100%	A	Baik Sekali
61%-80%	B	Baik
51%-70%	C	Cukup
31%-50%	D	Kurang
21%-40%	E	Sangat Kurang
0%-20%	F	Sangat Kurang Sekali

B. Tahap penarikan kesimpulan

Kegiatan pada tahap ini yaitu menyimpulkan semua data yang sudah dianalisis. Setelah dilakukan analisis terhadap data dengan menggunakan teknik analisis data, kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan atau proses selama pelaksanaan proses mengajar materi debat dalam membangun ketrampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berlangsung . Data berupa kualitatif dianalisis dengan prosedur menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan, yaitu lembar hasil observasi yang berisi informasi penacatatan aktivitas siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, hasil wawancara, hasil penilaian, dan dokumentasi.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu instrumen pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pengumpul data disesuaikan dengan teknik pengumpul data. Pada tahap observasi instrumen pengumpul datanya adalah lembar observasi guru dan siswa yang digunakan untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Selanjutnya adalah daftar pertanyaan wawancara pada guru dan

siswa yang digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan guru dan siswa mengenai proses pembelajaran dan yang terakhir adalah lembar penilaian yang digunakan untuk memberikan penilaian mengenai proses penerapan model pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan ketrampilan berbicara siswa kelas X AHP 1 SMKN 5 Jember pada pembelajaran praktik debat. Instrumen pemandu analisis data yang digunakan adalah tabel hasil ketrampilan berbicara siswa dalam materi debat pada siklus I dan siklus II untuk mendeskripsikan peningkatan yang terjadi pada setiap siklus. Instrumen analisis lain adalah rumus yang digunakan untuk menetapkan presentase keberhasilan siswa dalam prasiklus, siklus I dan siklus II. Rumus tersebut yakni:

$$P = \frac{N}{n}$$

Keterangan:

P = presentase ketuntasan belajar siswa

n = jumlah siswa yang tuntas belajar secara perorangan

N = jumlah seluruh siswa

Sumber: (Depdiknas, 2006:36)

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X AHP 1 SMKN 5 Jember.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi pada bab hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses penerapan model pembelajaran *group investigation* dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan 4 x 45 menit yang dibagi dalam 2x pertemuan. Pertemuan pertama terdiri dari tiga tahap yaitu fase pemilihan topik, perencanaan kooperatif, implementasi, dan analisis. Pertemuan pertama difokuskan saat siswa mencari informasi dan menyusun informasi tersebut dalam bentuk pendapat. Pertemuan kedua terdiri dari dua tahap yaitu pemaparan dan evaluasi. Pertemuan kedua difokuskan pada saat praktik debat dan evaluasi selama pembelajaran. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran siklus I yaitu: (1) siswa masih bingung dalam mengidentifikasi mosi yang diberikan, (2) siswa masih tidak mempedulikan alokasi waktu yang diberikan oleh guru pada saat debat, dan (3) beberapa siswa masih tampak mengganggu teman lainnya. Siklus II juga dilaksanakan dalam 2x pertemuan. Fokus pembelajaran siklus II pada pertemuan I dan II sama seperti siklus I. Pada pembelajaran siklus II, siswa terlihat baik daripada siklus I. Hal tersebut ditunjukkan dengan rincian sebagai berikut: (1) siswa mampu mengidentifikasi mosi atau masalah yang diberikan secara berkelompok, (2) siswa mampu menyusun pendapat yang disertai dengan argumen pendukung sesuai dengan mosi yang telah ditentukan, (3) siswa dapat melatih kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, (4) siswa dapat melaksanakan materi debat sesuai dengan peran yang telah ditentukan.

Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada materi debat siswa kelas X AHP 1. Peningkatan hasil pembelajaran tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 75,45 pada siklus I menjadi 83,47 pada siklus II.

Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus I sebanyak 20 siswa atau (57%) dan 15 siswa atau (43%) belum mencapai KKM, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 27 siswa atau (81%) dan 6 siswa atau (19%) tidak tuntas. Berdasarkan peningkatan dari siklus I dan siklus II disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* telah mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X AHP 1 SMKN 5 Jember pada materi debat dengan pencapaian ketuntasan belajar sebesar 81% dengan kualifikasi baik.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan di atas, saran yang ditemukan sebagai berikut.

- 1) Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada materi debat siswa dapat dilakukan kembali dengan menambahkan tes lain agar mencapai peningkatan yang lebih baik lagi
- 2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian meningkatkan keterampilan berbicara dalam materi debat menggunakan model pembelajaran lain misalnya model pembelajaran kooperatif jigsaw yang dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara dengan pembagian kelompok ahli dan kelompok asal

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti dkk. (1992/1993). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Departemen Pendidikan nasional. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta. Depdikas
- Hendrikus, Dori Wuwur. 2009. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Irawati, Ayu. 2016. *Penerapan Metode Group Investigation untuk Meningkatkan Kemampuan Bernegosiasi Secara Lisan Pada Siswa Kelas X FR2 SMK Negeri 3 Bondowoso*. Jember. Universitas Jember
- Isnaini. 2013. *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode bermain Peran pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Wates*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Musaba, Zufikli. 2010. *Terampil berbicara teori dan Pedoman Penerapannya*. Yogyakarta: CV.ASWAJA PESSINDO
- Rofi'uddin dan Zuhdi. (1998/1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Setiawan, Didang. 2006. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. LPMP
- Soetomo. 1993. *Ketrampilan Bertanya dan Menjelaskan*. Jakarta: Erlangga
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*, Bandung:Nusa Media
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suherli dkk. 2016. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK KELAS X*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa Bandung
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara. Jakarta
- Laman Internet
<https://www.ydhartono.com/2018/03/99-kata-bijak-fiersa-besari-terbaik.html>.
(diakses 19 Juli 2018)

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Judul	Permasalahan	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian
Penerapan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X AHP 1 SMKN 5 Jember pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Praktik Debat	1) Bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran <i>Group Investigation</i> untuk meningkatkan ketrampilan berbicara siswa kelas X AHP 1 SMKN 5 Jember pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi praktik debat? 2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar penerapan model pembelajaran <i>Group Investigation</i> untuk meningkatkan ketrampilan berbicara siswa kelas X AHP 1 SMKN 5 Jember pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi praktik debat ?	1 Penerapan model Pembelajaran <i>group investigation</i> untuk meningkatkan ketrampilan berbicara siswa kelas X AHP 1 SMKN 5 Jember pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi praktik debat 2 Peningkatan hasil belajar penerapan model pembelajaran <i>Group Investigation</i> untuk meningkatkan ketrampilan berbicara siswa kelas X AHP 1 SMKN 5 Jember pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi praktik debat	1. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>group investigation</i> 2. Peningkatan hasil belajar penerapan model pembelajaran <i>Group Investigation</i> untuk meningkatkan ketrampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi praktik debat	1. Seluruh siswa kelas X AHP 1 SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 37 yang terdiri dari 30 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki 2. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMK Negeri 5 Jember	1. Rancangan penelitian: Penelitian Tindakan Kelas 2. Jenis Penelitian: Penelitian tindakan kolaboratif (Kuantitatif dan Kualitatif) 3. Teknik Pengumpulan data : • Observasi • Tes • Wawancara • Dokumentasi 4. Teknik analisis data • Kualitatif • Kuantitatif

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. OBSERVASI

No	Jenis Data	Sumber Data
1	Aktivitas berbicara siswa selama pembelajaran debat melalui penerapan model pembelajaran <i>Group Investigation</i> pada materi debat	Siswa kelas X AHP 1 SMK Negeri 5 Jember

2. DOKUMENTASI

No	Jenis Data	Sumber Data
1	Daftar nama siswa	Guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X AHP 1

3. WAWANCARA

No	Jenis Data	Sumber Data
1	Tanggapan guru tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia selama ini	Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X AHP 1
2.	Tanggapan siswa tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia selama ini	Siswa kelas X AHP 1
3.	Tanggapan guru tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia khusus keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran <i>Group Investigation</i>	Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X AHP 1
4.	Tanggapan beberapa siswa tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia khusus keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran <i>Group Investigation</i>	Siswa kelas X AHP 1

4. TES

No	Jenis Data	Sumber Data
1	Hasil tes pada setiap siklus yang berupa lembar kerja kelompok	Siswa kelas X AHP 1 SMK Negeri 5 Jember

LAMPIRAN C. HASIL OBSERVASI

Pedoman Observasi Guru

Petunjuk Penilaian :

1. Baca dan pahami dengan teliti setiap deskripsi pada lembar observasi
2. Berilah tanda centang pada kolom (Ya) atau (Tidak) sesuai dengan hasil pengamatan

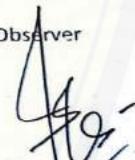
Tahap	Aktivitas Pembelajaran	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
ORIENTASI	1. Guru mengucapkan salam	✓		
	2. Guru mengkondisikan kelas sebelum memasuki pembelajaran	✓		Pengkondisian kelas telah dilakukan, dan menanyakan kebutuhan kelas, namun di kelas tersebut terkesan pasif dan sampai di sampingnya.
	3. Guru mengabsen siswa	✓		
	4. Guru membuka pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dan motivasi belajar siswa			
	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik	✓		Tujuan pembelajaran di pertegas kembali pada saat pertemuan, meskipun pertemuannya sebelumnya sudah disampaikan.
	6. Guru menanyakan kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya	✓		
INTI	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan Topik: 7. Guru membagi siswa ke dalam kelompok. Setiap kelompok yang terdiri dari 5 – 6 orang.	✓		Pembagian kelompok dilakukan melalui undian sehingga ada variasi dalam berkelompok.
	8. Guru memberikan mosi yang akan			

	dibahas dalam pembelajaran yaitu "Impor Beras", "Penggunaan Pupuk Pestisida", "Pemanfaatan Lahan Gambut sebagai Lahan Pertanian"	✓		Menentukan mosi telah disampaikan pd pertemuan sebelumnya. Pertemuan hari ini menentukan tim afirmasi & oposisi.
	9. Guru memanggil perwakilan kelompok untuk menentukan teks debat yang didapatkan dengan cara pengundian	✓		Telah dilakukan pertemuan sebelumnya.
INTI	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Kooperatif 10. Guru merencanakan pembelajaran dan tugas yang akan dikerjakan dalam pembelajaran sesuai dengan topik yang telah dipilih oleh setiap kelompok	✓		- Topik / tema telah diundi.. - Undian oleh tim afirmasi dan oposisi. - Tidak menentukan moderator.
	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi 11. Guru mempersiapkan sumber belajar sebagai sarana siswa berinvestigasi secara optimal.	✓		Debat dilakukan dg: - menyampaikan argumen mosi - - afirmasi menyampaikan berlawanan. - oposisi
	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis 12. Guru membimbing serta memberi arahan kepada setiap kelompok dalam menentukan pendapat dan argumen sesuai dengan mosi yang telah ditentukan	✓		- tanggapan, memberikan simpulan. → Moderator : guru Saran : moderator sebelumnya ambil dari siswa - Tidak ada tim verbal
	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaparan 13. Guru mengamati hasil pekerjaan siswa melalui kegiatan pengembangan mosi	✓		Tidak ada pertukaran (patah suara lawan).
	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi 14. Guru memberikan evaluasi kepada masing-masing kelompok	✓		Pengembangan mosi dilakukan melalui diskusi kelompok kecil. Meng evaluasi kegiatan debat dg melibatkan siswa kelompok lain (yg belum tampil) untuk memberikan komentar kelebihan dan kekurangan kelompok debat.

PENUTUP	15. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang kesimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan	X		Kesimpulan pembelajaran → tng kegiatan debat → alasan kelebihan & kekurangan
	16. Guru menginformasikan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	✓		Guru menginformasikan informasi ltk pembelajaran berikutnya
	17. Guru memberi motivasi terhadap peserta didik	✓		Memberi motivasi pd siswa ltk lab & pd pembelajaran berikutnya
	18. Guru mengakhiri dengan salam	✓		Ditutup dg doa & salam

Jember, 26 April 2018

Observer



Dra. SITI NURKHAYATI, M.Pd.

NIP. 19670419 199403 2 006

Pedoman Observasi Siswa

Petunjuk Penilaian :

1. Baca dan pahami dengan teliti setiap deskripsi pada lembar observasi
2. Berilah tanda centang pada kolom (Ya) atau (Tidak) sesuai dengan hasil pengamatan

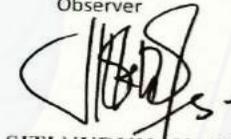
Tahap	Aktivitas Pembelajaran	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
ORIENTASI	1. Siswa menjawab salam dari guru	✓		
	2. Siswa mempersiapkan diri dalam suasana belajar	✓		
	3. Siswa menerima informasi mengenai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai		✓	
	4. Siswa menerima motivasi dan penjelasan yang disampaikan guru		✓	
INTI	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan Topik 5. Siswa membuat kelompok dan memilih topik yang diberikan guru dengan melakukan pengundian	✓		
	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Kooperatif 6. Siswa ikut merencanakan pembelajaran dan tugas yang akan dikerjakan dan mencatat hasil yang telah disepakati bersama-sama			

	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi 7. Siswa bersama kelompok menentukan tugas dan peran anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru			
INTI	8. Siswa bersama kelompok menentukan sumber belajar apa yang akan digunakan			
	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis 9. Siswa mengumpulkan data mengenai mosi yang diberikan yang diberikan	} -> lebih de portkawan se kelompok -		
	10. Siswa menyusun pendapat dan argumen dari tim afirmasi dan tim oposisi sesuai dengan mosi yang telah ditentukan			
	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaparan 11. Masing-masing kelompok dibantu oleh guru melakukan kegiatan debat	✓	10/10/2020 2 modus for lebih ada	
	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi 12. Siswa memperhatikan serta memperbaiki hasil pekerjaan yang telah dipaparkan jika ada kesalahan			
PENUTUP	13. Siswa menjawab kesimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan			
	14. Siswa menerima penguatan dari guru terhadap pembelajaran tentang ragam bahasa debta dan analisis kelemahan dan kelebihan pendapat tim afirmasi dan			

	tim tim oposisi			
	15. Siswa memperhatikan informasi tentang rencana kegiatan pada pembelajaran selanjutnya			
	16. Siswa menerima motivasi yang disampaikan guru			
	17. Siswa menjawab salam dari guru			

Jember, 26 April 2018

Observer



Dra. SITI NURKHAYATI, M.Pd.

NIP. 19670419 199403 2 006

Pedoman Observasi Guru Siklus II

Petunjuk Penilaian :

1. Baca dan pahami dengan teliti setiap deskripsi pada lembar observasi
2. Berilah tanda centang pada kolom (Ya) atau (Tidak) sesuai dengan hasil pengamatan

Tahap	Aktivitas Pembelajaran	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
ORIENTASI	1. Guru mengucapkan salam	✓		Menunjukkan siswa yg mau dan lebih, kerajinan, kebersihan kelas Menunjukkan siswa mau dan siap di bangkue kelas siap.
	2. Guru mengkondisikan kelas sebelum memasuki pembelajaran	✓		
	3. Guru mengabsen siswa	✓		
	4. Guru membuka pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dan motivasi belajar siswa			
	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik			
	6. Guru menanyakan kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya			
INTI	• Pemilihan Topik 7. Guru membagi siswa ke dalam kelompok . Setiap kelompok yang terdiri dari 5 – 6 orang.			Guru membagi kelompok
	8. Guru memberikan mosi yang akan			

	dibahas dalam pembelajaran yaitu "Impor Beras", "Penggunaan Pupuk Pestisida", "Pemanfaatan Lahan Gambut sebagai Lahan Pertanian"	✓		- Masi diundi . masing - masing perwakilan kelompok memilih mosi .
	9. Guru memanggil perwakilan kelompok untuk menentukan teks debat yang didapatkan dengan cara pengundian	✓		
INTI	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Kooperatif 10. Guru merencanakan pembelajaran dan tugas yang akan dikerjakan dalam pembelajaran sesuai dengan topik yang telah dipilih oleh setiap kelompok			- Masing - masing kelompok berdiskusi dengan kelompoknya utk memilih mosi .
	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi 11. Guru mempersiapkan sumber belajar sebagai sarana siswa berinvestigasi secara optimal.			
	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis 12. Guru membimbing serta memberi arahan kepada setiap kelompok dalam menentukan pendapat dan argumen sesuai dengan mosi yang telah ditentukan			- Membimbing siswa utk menelaah peran dan tugas - masing - masing peran (Tim Affirmasi , oposisi , Moderator , Moderator)
	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaparan 13. Guru mengamati hasil pekerjaan siswa melalui kegiatan pengembangan mosi			
	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi 14. Guru memberikan evaluasi kepada masing-masing kelompok			

PENUTUP	15. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang kesimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan			
	16. Guru menginformasikan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya			
	17. Guru memberi motivasi terhadap peserta didik			
	18. Guru mengakhiri dengan salam			

Jember, 26 April 2018

Observer

Dra. SITI NURKHAYATI, M.Pd.

NIP. 19670419 199403 2 006

Pedoman Observasi Siswa Siklus II

Petunjuk Penilaian :

1. Baca dan pahami dengan teliti setiap deskripsi pada lembar observasi
2. Berilah tanda centang pada kolom (Ya) atau (Tidak) sesuai dengan hasil pengamatan

Tahap	Aktivitas Pembelajaran	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
ORIENTASI	1. Siswa menjawab salam dari guru	✓		
	2. Siswa mempersiapkan diri dalam suasana belajar	✓		
	3. Siswa menerima informasi mengenai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai	✓		
	4. Siswa menerima motivasi dan penjelasan yang disampaikan guru	✓		
INTI	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan Topik 5. Siswa membuat kelompok dan memilih topik yang diberikan guru dengan melakukan pengundian	✓		
	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Kooperatif 6. Siswa ikut merencanakan pembelajaran dan tugas yang akan dikerjakan dan mencatat hasil yang telah disepakati bersama-sama			

	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi 7. Siswa bersama kelompok menentukan tugas dan peran anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru	✓		Debat dilaksanakan seluruhnya oleh siswa dg bimbingan guru. Peran tim pro dan kontra, Tim Afir mas, Tim oposisi, Moderator dan Notulis.
INTI	8. Siswa bersama kelompok menentukan sumber belajar apa yang akan digunakan			Siswa melaksanakan debat sesuai dg peran masing-masing. Suasana debat lebih hidup (bersemangat), terwujud dalam suasana gembira.
	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis 9. Siswa mengumpulkan data mengenai mosi yang diberikan yang diberikan			Siswa belajar sama dg kelompoknya utk mengemukakan pendapat mengenai mosi yg telah ditentukan melalui blog internet.
	10. Siswa menyusun pendapat dan argumen dari tim afirmasi dan tim oposisi sesuai dengan mosi yang telah ditentukan			
	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaparan 11. Masing-masing kelompok dibantu oleh guru melakukan kegiatan debat			
	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi 12. Siswa memperhatikan serta memperbaiki hasil pekerjaan yang telah dipaparkan jika ada kesalahan			
PENUTUP	13. Siswa menjawab kesimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan			
	14. Siswa menerima penguatan dari guru terhadap pembelajaran tentang ragam bahasa debata dan analisis kelemahan dan kelebihan pendapat tim afirmasi dan			

	tim tim oposisi			
	15. Siswa memperhatikan informasi tentang rencana kegiatan pada pembelajarn selanjutnya			
	16. Siswa menerima motivasi yang disampaika guru			
	17. Siswa menjawab salam dari guru			

Jember, 26 April 2018

Observer

NIM.

LAMPIRAN D. TRANSKIP HASIL WAWANCARA

D1. Wawancara guru dan siswa bahasa Indonesia kelas X AHP 1 sebelum pelaksanaan tindakan.

A. Guru (*Dra. Siti Nurkhayati, M.Pd.*)

1. Metode apa yang biasa digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk keterampilan berbicara?

Jawab:

Saya menggunakan model pembelajaran tergantung dengan materi yang akan disampaikan, namun untuk keterampilan berbicara saya sering menggunakan model pembelajaran ceramah atau diskusi interaktif.

2. Apa alasan Ibu memilih model pembelajaran ceramah dalam pembelajaran debat?

Jawab:

Karena dalam pembelajaran debat lebih fokus kepada pembelajaran kelompok, ceramah saya gunakan untuk memberikan materi dan mengatur siswa mengembangkan mosi

3. Bagaimana sikap siswa terhadap metode pembelajaran ceramah yang biasa digunakan oleh Bapak?

Jawab:

Ada yang mendengarkan dan mengerjakan sungguh-sungguh, ada juga yang kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran

4. Kendala apa saja yang Ibu temui selama proses mengajar, khususnya pembelajaran debat?

Jawab:

Pada pembelajaran debat, terdapat dominasi beberapa siswa dalam menyampaikan pendapat. Kelemahan siswa yang dominan karena siswa kurang menguasai materi terhadap mosi yang sedang dibahas, siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan kurangnya keterampilan siswa dalam menyusun pendapat dan argumen menggunakan ragam bahasa debat yang baik dan benar

5. Apakah Bu Nur pernah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*?

Jawab:

Belum.

B. Siswa (Anggun Nilam Sani)

1. Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi debat?

Jawab:

Kalau saya kadang suka kadang tidak, tergantung materi yang diajarkan oleh guru. Kalau debat saya suka karena saya bisa adu argumen dengan teman-teman

2. Bagaimana pendapat kamu tentang cara mengajar guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini?

Jawab:

Kadang saya suka kadang juga tidak tergantung cara mengajar guru dan materinya tapi kalau sudah banyak tugas ya saya tidak suka

3. Apakah kesulitanmu dalam pembelajaran debat?

Jawab:

Kesulitan saya kadang suka lupa dengan materi ketika menyampaikan pendapat karena materinya hanya saya dapatkan dari internet.

D2. Wawancara guru dan siswa bahasa Indonesia kelas X AHP 1 setelah pelaksanaan tindakan.

A. Guru (Dra. Siti Nurkhayati, M.Pd)

1. Siklus I

Bagaimana tanggapan Bu Nur setelah diterapkannya model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran debat?

Jawab:

*Saya sangat tertarik dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* apalagi digunakan dalam debat. Siswa mendapatkan mosi yang sesuai dengan jurusan yang ditempuh. Siswa dapat berlatih bekerja sama secara berkelompok dengan teman-teman lainnya. Namun perlu diperhatikan dalam materi debat, harusnya menunjuk siswa sebagai moderator dan notulen.*

2. Siklus II

1) Bagaimana tanggapan Bu Nur setelah diterapkannya model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran debat ?

Jawab:

*Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran debat. Kekurangan-kekurangan siswa mulai dteratasi. Siswa mampu mengumpulkan informasi, menyusun pendapat dari informasi yang dicari, dan siswa juga dapat menyampaikan pendapat dengan berani dalam materi debat. Selain itu, penerapan Model Pembelajaran *Group**

Investigation membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran serta mampu menciptakan kerja sama yang baik antar siswa. Saya juga merasa puas dengan peningkatan hasil belajar debat dengan model pembelajaran Group Investigation

- 2) Apakah Pak Bu Nur akan menerapkan Model Pembelajaran Group Investigation pada pembelajaran debat?

Jawab:

YA, saya akan mencoba menerapkan model pembelajaran Group Investigation pada kelas lainnya. Mungkin tidak hanya pada pembelajaran debat tapi juga pada pembelajaran yang menekankan keterampilan berbicara lainnya model pembelajaran tersebut akan saya terapkan

B. Siswa

1. Siklus I (Okta Verina Munir)

- 1) Apakah kamu menyukai pembelajaran debat menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*?

Jawab:

Suka, pembelajarannya berbeda dengan pembelajaran sebelumnya

- 2) Bagaimana pendapatmu tentang penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada pembelajaran debat ?

Jawab:

Menyenangkan, karena pembelajarannya dilakukan secara berkelompok baik dalam menyusun pendapat dan mencari informasi. Pembelajarannya menjadi menyenangkan, tapi ketika akan menyampaikan pendapat saya masih grogu karena lawan bicara saya terlihat lebih memahami materi daripada kelompok saya dan saya sulit berkonsentrasi karena masih ada beberapa teman yang gaduh

- 3) Kesulitan apa saja yang kamu hadapi dalam mengikuti pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada pembelajaran debat ?

Jawab:

Saya sempat bingung dalam menyusun pendapat karena saya kurang memahami mosi yang diberikan.

2. Siklus II (Afifah Rani)

- 1) Apakah kamu menyukai pembelajaran debat menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*)?

Jawab:

Iya, saya sangat suka dengan pembelajaran yang bersifat kelompok.

- 2) Bagaimana pendapatmu tentang penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada pembelajaran teks debat?

Jawab:

pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan. Selain itu, melalui kegiatan kelompok saya bisa bekerja sama dengan teman-teman saya dalam mencari informasi mengenai mosi yang diberikan. Mosi yang diberikan juga sesuai dengan jurusan yang saya tempuh

- 3) Kesulitan apa saja yang kamu hadapi dalam mengikuti pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation pada pembelajaran debat?

Jawab: *Alhamdulillah kesulitan saya pada siklus I teratasi tapi kadang saya masih kurang berani dalam menyampaikan pendapat*



LAMPIRAN E. NILAI KETRAMPILAN BERBICARA DALAM MATERI DEBAT (PRASIKLUS)

**DAFTAR NILAI PRASIKLUS
KELAS X AHP 1 SMKN 5 JEMBER**

No	Nama Siswa	NILAI	Kategori	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AFIFAH RANI ALINA PUTRI	80	✓	
2	AMALIA TRIANA ROSA	70		✓
3	ANGGUN NILAMSANI	85	✓	
4	ANIS SETIAWATI	80	✓	
5	ANTONETA WENIYAUPEA	60		✓
6	AURELIA REXYTA MULYADI	80	✓	
7	AYU AGUSTIN EKA AMALIA	65		✓
8	DELA TRIA SUKA DARMAWAN	65		✓
9	DIAN PUTRI ANI	80	✓	
10	ELA QURNIAWATI			
11	EMALIA MISSA PUTRI	70		✓
12	FAJAR MAULANA	85	✓	
13	FANY NURRISTA PUTRI PANDINI			
14	FARA DATUL AMALIA	90	✓	
15	FEBRIYANTI	65		✓
16	IRMA ROSYIDA FEBRIYANI	80	✓	
17	LISTIANI JULAEFA	80	✓	
18	MOCHAMMAD ROMADHONI	50		✓
19	MUHAMAD ARYA JABAR ROHMAN	85	✓	
20	MUHAMAD RIKI ABADI	60		✓
21	MUHAMAD SULTON BACHTIAR	85	✓	
22	MUHAMMAT MAULANA ISHAK	70		✓
23	NAFIS SAFFANNAH FAJRI	70		✓
24	NOVITASARI ANGGRAENI	70		✓
25	OKTA VERINA MUNIR	80	✓	
26	PUTRI PUSPITASARI	70		✓
27	RAHMA JUNIARFIN	80	✓	
28	RESI MARSALIA AKUSTI	65		✓
29	RIFATUS SOLIHAN	60		✓
30	RISANTI PUTRI AQUARINI	70		✓
31	SEFHIA AYU ARIMBI	80	✓	
32	SHERLY DWI ANANDA	60		✓
33	SITI AROFAH	65		✓
34	TITIK ALFIAH	60		✓
35	VERGA ADITYA SAPUTRA	60		✓
36	WINDY MELLA ADHARANI	70		✓
37	YULIANA	80	✓	
Jumlah		2525	15	20
Rata-rata		72,14		
Persentase			42,85%	57,14%

LAMPIRAN F. NILAI KETRAMPILAN BERBICARA DALAM MATERI DEBAT (SIKLUS I)

DAFTAR NILAI BERBICARA DALAM MATERI DEBAT
SISWA KELAS X AHP 1

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Total Nilai	Kategori	
		Kesesuaian Pendapat dan Argumentasi	Kemampuan Argumentasi Siswa	Ragam Bahasa yang Digunakan	Pengasaan Materi		Tuntas	Tidak Tuntas
1	AFIFAH RANI ALINA PUTRI	15	25	30	25	95	✓	
2	AMALIA TRIANA ROSA	15	15	25	5	60		✓
3	ANGGUN NILAMSANI	15	25	30	25	95	✓	
4	ANIS SETIAWATI	15	25	30	25	90	✓	
5	ANTONETA WENIYAUPEA	15	15	30	5	65		✓
6	AURELIA REXYTA MULYADI	15	15	30	15	80	✓	
7	AYU AGUSTIN EKA AMALIA	15	20	25	5	65		✓
8	DELA TRIA SUKA DARMAWAN	15	20	25	5	65		✓
9	DIAN PUTRI ANI	15	25	30	25	95	✓	
10	ELA QURNIAWATI	15	20	25	5	65		✓
11	EMALIA MISSA PUTRI	15	20	30	15	80	✓	
12	FAJAR MAULANA	15	20	30	15	80	✓	
13	FANY NURRISTA PUTRI PANDINI	15	20	25	5	65		✓
14	FARA DATUL AMALIA	15	25	30	25	95	✓	
15	FEBRIYANTI	15	20	30	15	80	✓	
16	IRMA ROSYIDA FEBRIYANI	15	25	25	25	90	✓	
17	LISTIANI JULAEFA	15	20	30	25	80	✓	

18	MOCHAMMAD ROMADHONI	5	20	20	5	50		✓
19	MUHAMAD ARYA JABAR ROHMAN	15	25	30	25	95	✓	
20	MUHAMAD RIKI ABADI	15	20	25	5	65		✓
21	MUHAMAD SULTON BACHTIAR	15	20	30	15	80	✓	
22	MUHAMMAT MAULANA ISHAK	15	20	25	5	65		✓
23	NAFIS SAFFANNAH FAJRI	15	20	30	15	80	✓	
24	NOVITASARI ANGGRAENI	15	20	25	5	65		✓
25	OKTA VERINA MUNIR	15	20	30	15	80	✓	
26	PUTRI PUSPITASARI	15	20	30	25	90	✓	
27	RAHMA JUNIARFIN	15	20	30	15	80	✓	
28	RESI MARSALIA AKUSTI	15	20	25	5	65		✓
29	RIFATUS SOLIHAN	15	20	25	5	65		✓
30	RISANTI PUTRI AQUARINI	15	20	25	5	65		✓
31	SEFHIA AYU ARIMBI	15	25	30	25	95	✓	
32	SHERLY DWI ANANDA	15	20	25	5	65		✓
33	SITI AROFAH							
34	TITIK ALFIAH							
35	VERGA ADITYA SAPUTRA	15	25	25	15	80	✓	
36	WINDY MELLA ADHARANI	15	20	25	5	65		✓
37	YULIANA	15	25	30	25	95	✓	
Jumlah		481	735	965	460	2640	20	15
Rata-rata		13,74	21	27,57	13,14	75,45		

LAMPIRAN G . NILAI KETRAMPILAN BERBICARA DALAM MATERI DEBAT (SIKLUS II)

DAFTAR NILAI BERBICARA DALAM MATERI DEBAT
SISWA KELAS X AHP 1

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Kategori	
		Kesesuaian Pendapat dan Argumentasi	Kemampuan Argumentasi Siswa	Ragam Bahasa yang Digunakan	Pengua saan Materi	Total Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	AFIFAH RANI ALINA PUTRI	15	25	30	25	95	✓	
2	AMALIA TRIANA ROSA	15	15	25	5	65		✓
3	ANGGUN NILAMSANI	15	25	30	25	95	✓	
4	ANIS SETIAWATI	15	25	30	25	95	✓	
5	ANTONETA WENIYAUPEA	15	15	30	5	65		✓
6	AURELIA REXYTA MULYADI	15	20	0	15	80	✓	
7	AYU AGUSTIN EKA AMALIA	15	15	25	15	70		✓
8	DELA TRIA SUKA DARMAWAN	15	15	25	15	70		✓
9	DIAN PUTRI ANI							
10	ELA QURNIAWATI	15	20	30	15	80	✓	
11	EMALIA MISSA PUTRI	15	20	30	15	80	✓	
12	FAJAR MAULANA							
13	FANY NURRISTA PUTRI PANDINI	15	20	25	25	85	✓	
14	FARA DATUL AMALIA	15	25	30	25	95	✓	
15	FEBRIYANTI	15	20	25	25	85	✓	
16	IRMA ROSYIDA FEBRIYANI	15	25	30	25	95	✓	

17	LISTIANI JULAEFA	15	25	30	25	95	✓	
18	MOCHAMMAD ROMADHONI							
19	MUHAMAD ARYA JABAR ROHMAN	15	25	30	25	95	✓	
20	MUHAMAD RIKI ABADI	15	20	25	5	65		✓
21	MUHAMAD SULTON BACHTIAR	15	30	30	15	90	✓	
22	MUHAMMAT MAULANA ISHAK	15	20	25	25	85	✓	
23	NAFIS SAFFANNAH FAJRI	15	20	30	15	80	✓	
24	NOVITASARI ANGGRAENI	15	20	25	25	85	✓	
25	OKTA VERINA MUNIR	15	20	25	25	85	✓	
26	PUTRI PUSPITASARI	15	20	25	25	85	✓	
27	RAHMA JUNIARFIN	15	25	30	25	95	✓	
28	RESI MARSALIA AKUSTI	15	20	25	25	85	✓	
29	RIFATUS SOLIHAN	15	20	25	5	65		✓
30	RISANTI PUTRI AQUARINI	15	20	30	15	80	✓	
31	SEFHIA AYU ARIMBI	15	25	30	25	95	✓	
32	SHERLY DWI ANANDA							
33	SITI AROFAH	15	20	30	15	80	✓	
34	TITIK ALFIAH	15	25	25	15	80	✓	
35	VERGA ADITYA SAPUTRA	15	25	25	15	80	✓	
36	WINDY MELLA ADHARANI	15	25	30	15	85	✓	
37	YULIANA	15	25	30	25	95	✓	
Jumlah		735	920	625	715	2755,5	27	6
Rata-rata		22,27	27,87	18,94	21,66	83,5		

LAMPIRAN H. RPP SIKLUS I**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP SIKLUS I)**

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 5 Jember
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kompetensi Keahlian	: Semua Kompetensi Keahlian
Kelas/Semester	: X AHP 1/ 2
Tahun Pelajaran	: 2017/2018
Alokasi Waktu	: 6 X 45 menit

A. Kompetensi Inti

3. Pengetahuan

Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang **pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif** sesuai dengan bidang dan lingkup kajian bahasa Indonesia pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.

4. Keterampilan

Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kajian bahasa Indonesia.

Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja.

Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar

1. KD pada KI pengetahuan

3.13 Menganalisis isi debat berkaitan dengan bidang pekerjaan (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan)

2. KD pada KI keterampilan

4.13 Mengembangkan permasalahan/ isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat berkaitan dengan bidang pekerjaan

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator KD pada KI keterampilan

4.13.1 Menyusun pendapat untuk mendukung atau menolak mosi

4.13.2 Menyajikan pengembangan debat sesuai dengan peran yang telah ditetapkan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah disajikan mosi masing-masing kelompok, siswa dapat:

1. Menyusun pendapat untuk mendukung dan menolak mosi
2. Melaksanakan debat sesuai dengan peran yang telah ditetapkan

E. Materi Pembelajaran

Ragam Bahasa Debat

Berikut ini adalah ciri ragam bahasa debat :

1) Bahasa Baku

Bahasa baku adalah ragam bahasa yang telah ditetapkan sebagai ragam yang dapat diterima dan berfungsi sebagai model untuk suatu masyarakat. Kaidah bahasa Indonesia yang digunakan harus benar sesuai dengan kaidah bahasa baku yang digunakan, baik kaidah tata ejaan maupun tata bahasa (pembentukan kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf).

Contoh kalimat tidak baku : Bahasa Indonesia mampu untuk berinteraksi antarbahasa karena memiliki banyak variasi kosakata.

Penyebab Ketidakbakuan : Tidak logis. Apakah mungkin “bahasa Indonesia” mampu berinteraksi? Bukankah yang mampu berinteraksi adalah pemakai bahasa Indonesia?

Pembenaran : Bahasa Indonesia dapat digunakan untuk berinterkasi antarbahasa karena memiliki banyak variasi kosakata

2) Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan pesan pembicara atau penulis sama seperti yang dipahami oleh pembaca atau pendengar. Ide yang diungkapkan harus benar sesuai dengan fakta dan dapat diterima akal sehat (Logis), harus tepat, dan hanya memiliki satu makna, padat, langsung menuju sasaran, runtun dan sistematis. Hal ini tergantung pada ketepatan pemilihan kata (diksi) dan penyusunan struktur kalimat sehingga kalimat yang digunakan efektif. Penyebab kalimat tidak efektif adalah menyalahi kaidah tata bahasa, menyalahi kaidah morfologi (pembentukan kata), menyalahi kaidah sintaksis/tata kalimat, kalimat tidak logis/tidak masuk akal, dan tidak mengandung unsur mubadzir.

Contoh kalimat tidak efektif : Pencuri berhasil ditangkap polisi

Penyebab kalimat tidak efektif : kalimat tidak logis karena yang berhasil bukan pencurinya, tetapi polisinya sebab pencuri yang berhasil seharusnya tidak tertangkap, tetapi mampu melarikan diri.

Pembenaran : Polisi berhasil menangkap polisi

3) Denotatif

Denotatif adalah makna sebenarnya. Dalam mengungkapkan argumentasi dalam debat sebaiknya menghindari menggunakan kata atau frasa yang mengandung makna konotatif karena dapat menyebabkan pemahaman yang berbeda.

Contoh kalimat salah : Pemerintah seharusnya tidak menutup mata pada fakta bahwa UN telah memakan banyak korban

Penyebab kalimat salah : Kalimat diatas salah karena frasa meutup mata termasuk makna konotatif

Pembenaran : Pemerintah seharusnya tidak menutupi fakta bahwa UN telah memakan banyak korban

• Tata Cara Materi debat

No	Kegiatan	Waktu
1	Perkenalan Setiap tim memperkenalkan diri selama 1 menit	3 menit
2	Penyampaian Pernyataan Topik Setiap tim akan menyampaikan argumentasinya terhadap pernyataan topik selama 5 menit, dimulai oleh Tim Afirmasi, dilanjutkan dengan tim oposisi, dan tim netral	15 menit
3	Debat 9 menit pertama Setiap tim mengomentari argumentasi tim lain selama 3 menit, misalnya tim afirmasi mengomentari argumentasi tim oposisi dan tim netral selama 3 menit, demikian seterusnya. 5 menit berikutnya diberikan hak bicara selama 1 menit kepada tim yang memencet bel paling dulu. Akan diberikan 5 kali kesempatan memencet bel. Tim yang cepat akan mendapat kesempatan bicara lebih banyak. Hak bicara dapat digunakan untuk memberikan komentar, sanggahn, atau pertanyaan	14 menit

4	Simpulan Setiap tim memberikan ungkapan penutup terhadap pernyataan topik sesuai dengan posisinya selama 1 menit	3 menit
---	--	---------

F. Pendekatan, Model, Metode, Penugasan

1. Pendekatan : Kooperatif
2. Model : *Group Investigation*
3. Metode : Diskusi interaktif

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

NO	KEGIATAN/SINTAKS
1	Pembukaan
	1. Guru memberi salam, dan menanyakan kabar pada siswa. 2. Salah seorang siswa memimpin doa. 4) Siswa mengecek kebersihan kelas dan kerapian diri. 5) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 6) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2	Inti
	Pemilihan Topik 7) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 6-7 orang 8) Guru memberikan topik atau mosi permasalahan mengenai materi yang akan disampaikan dalam debat dengan ketentuan mosi sebagai berikut: “Impor Beras”, “Penggunaan Pupuk Pestisida”, “Pemanfaatan Lahan Gambut sebagai Lahan Pertanian” 9) Guru memanggil perwakilan kelompok untuk menentukan mosi atau masalah yang didapatkan dengan cara pengundian 10) Perwakilan kelompok kembali kepada kelompok masing-masing Perencanaan Kooperatif 11) Siswa dan guru bersama-sama merencanakan materi debat. 12) Guru memberikan materi mengenai tata cara debat

NO	KEGIATAN/SINTAKS
	<p><i>Impelementasi</i></p> <p>13) Tiap kelompok menentukan tugas dan peran anggota kelompok dalam materi debat</p> <p>14) Tiap kelompok menentukan sumber apa yang akan dipakai dan narasumber yang akan diwawancarai</p> <p><i>Analisis</i></p> <p>15) Siswa mengumpulkan data mengenai mosi atau permasalahan yang didapatkan sesuai dengan peran yang telah diberikan</p> <p>16) Siswa mengidentifikasi permasalahan dengan menyusun pendapat dan argumen</p>
3	Kegiatan Penutup
	<p>17) Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, utamanya terkait KD.</p> <p>18) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>19) Salah satu peserta didik memimpin doa untuk mengakhiri pelajaran.</p> <p>20) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p>

2. Pertemuan Kedua

NO	KEGIATAN/SINTAKS
1	Pembukaan
	<p>1. Guru memberi salam, dan menanyakan kabar pada siswa.</p> <p>2. Salah seorang siswa memimpin doa.</p> <p>3. Siswa mengecek kebersihan kelas dan kerapian diri.</p> <p>4. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>5. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>
2	Inti
	<p><i>Pemaparan</i></p> <p>6. Masing-masing kelompok dibantu oleh guru melakukan materi debat sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati secara bergilir.</p> <p>7. 3 menit pertama ketua kelompok melakukan perkenalan dengan mengenalkan anggota kelompok. Setelah itu, setiap anggota kelompok baik dari tim afirmasi maupun oposisi menyampaikan pernyataan topik sesuai dengan mosi yang telah ditentukan. Pernyataan topik disampaikan dalam waktu 5 menit dengan dua orang pembicara. Selanjutnya, setiap tim mengomentari pendapat</p>

NO	KEGIATAN/SINTAKS
	<p>yang disampaikan oleh lawan bicara selama 5 menit. Selanjutnya setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya , memberikan sanggahan, atau berkomentar yang akan langsung dibalas kembali oleh lawan bicara dengan durasi waktu 5 menit. Tahap selanjutnya adalah setiap kelompok memberikan kesimpulan untuk memperkuat pendapat yang disampaikan selama debat dengan durasi waktu 2 menit per kelompok.</p> <p><i>Evaluasi</i></p> <p>8. Setelah materi debat selesai guru beserta siswa melakukan evaluasi terhadap materi debat yang dilakukan. Guru memberikan evaluasi kepada masing-masing kelompok</p>
3	<p>Kegiatan Penutup</p>
	<p>9. Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, utamanya terkait KD.</p> <p>10. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Salah satu peserta didik memimpin doa untuk mengakhiri pelajaran.</p> <p>11. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p>

H. Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media

- Kertas Mosi
- Lembar Kerja Siswa (LKS)

2. Alat/Bahan

- Papan kertas karton
- Amplop

3. Sumber Belajar

- Suherli, dkk. 2016. Bahasa Indonesia kelas X buku siswa. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

I. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

Teknik penilaian: Penugasan dan Keterampilan

Bentuk penilaian: LKS (Lembar Kerja Siswa)

2. Instrumen Penilaian:

Pertemuan pertama (Pengetahuan), Pertemuan ketiga (keterampilan)

Pedoman penskoran aspek keterampilan:

Format penilaian keterampilan

No	Nama siswa	Kesesuaian pendapat dan argument	Kemampuan argumentasi siswa	Ragam bahasa yang digunakan	Penguasaan Materi	Jumlah

Deskriptor Keterampilan berbicara dalam Kegiatan Debbt

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor
1	Kesesuaian pendapat dan argument	• Siswa dapat menyampaikan pendapat disertai dengan argumen yang sesuai mosi	15
		• Siswa dapat menyampaikan pendapat namun argumen tidak sesuai mosi	10
		• Siswa hanya menyampaikan pendapat tanpa disertai argumen	5
2	Kemampuan argumentasi siswa	• Siswa dapat menyampaikan masalah, menyajikan bukti, dan menyimpulkan masalah	30
		• Siswa dapat menyampaikan masalah dan menyajikan bukti tetapi tidak bisa menyimpulkan masalah	25
		• Siswa dapat menyampaikan masalah tanpa menyajikan bukti	20
		• Siswa tidak dapat menyampaikan masalah, menyajikan bukti, dan menyimpulkan masalah	15
3	Ragam bahasa yang digunakan	• Siswa menggunakan 3 ragam bahasa (kalimat efektif, kata baku, dan denotatif)	30
		• Siswa menggunakan 2 ragam bahasa (kalimat efektif, kata baku, dan denotatif)	25
		• Siswa menggunakan 1 ragam bahasa (kalimat efektif, kata baku, dan denotatif)	20
		• Siswa tidak menggunakan ragam bahasa	15

4	Penguasaan Materi	• Siswa menguasai materi selama debat	25
		• Siswa kurang menguasai materi selama debat	15
		• Siswa tidak menguasai materi selama debat	5

Jember, 26 April 2018

Guru Mata pelajaran,

Peneliti,




Dra. SITI NURKHAYATI, M.Pd.

Viola Lutfv Sagita

NIP. 19670419 199403 2 006

NIM. 140210402074

Mengetahui,

Kepala SMKN 5 Jember



Solihin Arwanto, SE., MT.
NIP. 197003171993031008

LAMPIRAN I. RPP SIKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP SIKLUS II)

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 5 Jember
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kompetensi Keahlian	: Semua Kompetensi Keahlian
Kelas/Semester	: X AHP 1/ 2
Tahun Pelajaran	: 2017/2018
Alokasi Waktu	: 6 X 45 menit

A. Kompetensi Inti

3. Pengetahuan

Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang **pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif** sesuai dengan bidang dan lingkup kajian bahasa Indonesia pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.

4. Keterampilan

Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kajian bahasa Indonesia.

Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja.

Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang

dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar

1. KD pada KI pengetahuan

3.13 Menganalisis isi debat berkaitan dengan bidang pekerjaan (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan)

2. KD pada KI keterampilan

4.13 Mengembangkan permasalahan/ isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat berkaitan dengan bidang pekerjaan

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator KD pada KI keterampilan

4.13.3 Menyusun pendapat untuk mendukung atau menolak mosi

4.13.4 Menyajikan pengembangan debat sesuai dengan peran yang telah ditetapkan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah disajikan mosi masing-masing kelompok, siswa dapat:

1. Menyusun pendapat untuk mendukung dan menolak mosi
2. Melaksanakan debat sesuai dengan peran yang telah ditetapkan

E. Materi Pembelajaran

Ragam Bahasa Debat

Berikut ini adalah ciri ragam bahasa debat :

1. Bahasa Baku

Bahasa baku adalah ragam bahasa yang telah ditetapkan sebagai ragam yang dapat diterima dan berfungsi sebagai model untuk suatu masyarakat. Kaidah bahasa Indonesia yang digunakan harus benar sesuai dengan kaidah bahasa baku yang digunakan, baik kaidah tata ejaan maupun tata bahasa (pembentukan kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf).

Contoh kalimat tidak baku : Bahasa Indonesia mampu untuk berinteraksi antarbahasa karena memiliki banyak variasi kosakata.

Penyebab Ketidakbakuan : Tidak logis. Apakah mungkin “bahasa Indonesia” mampu berinteraksi? Bukankah yang mampu berinteraksi adalah pemakai bahasa Indonesia?

Pembenaran : Bahasa Indonesia dapat digunakan untuk berinteraksi antarbahasa karena memiliki banyak variasi kosakata

2. Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan pesan pembicara atau penulis sama seperti yang dipahami oleh pembaca atau pendengar. Ide yang diungkapkan harus benar sesuai dengan fakta dan dapat diterima akal sehat (Logis), harus tepat, dan hanya memiliki satu makna, padat, langsung menuju sasaran, runtun dan sistematis. Hal ini tergantung pada ketepatan pemilihan kata (diksi) dan penyusunan struktur kalimat sehingga kalimat yang digunakan efektif. Penyebab kalimat tidak efektif adalah menyalahi kaidah tata bahasa, menyalahi kaidah morfologi (pembentukan kata), menyalahi kaidah sintaksis/tata kalimat, kalimat tidak logis/tidak masuk akal, dan tidak mengandung unsur mubadzir.

Contoh kalimat tidak efektif : Pencuri berhasil ditangkap polisi

Penyebab kalimat tidak efektif : kalimat tidak logis karena yang berhasil bukan pencurinya, tetapi polisinya sebab pencuri yang berhasil seharusnya tidak tertangkap, tetapi mampu melarikan diri.

Pembenaran : Polisi berhasil menangkap polisi

3. Denotatif

Denotatif adalah makna sebenarnya. Dalam mengungkapkan argumentasi dalam debat sebaiknya menghindari menggunakan kata atau frasa yang mengandung makna konotatif karena dapat menyebabkan pemahaman yang berbeda.

Contoh kalimat salah : Pemerintah seharusnya tidak menutup mata pada fakta bahwa UN telah memakan banyak korban

Penyebab kalimat salah : Kalimat diatas salah karena frasa meutup mata termasuk makna konotatif

Pembenaran : Pemerintah seharusnya tidak menutupi fakta bahwa UN telah memakan banyak korban

• Tata Cara Materi debat

No	Kegiatan	Waktu
1	Perkenalan Setiap tim memperkenalkan diri selama 1 menit	3 menit
2	Penyampaian Pernyataan Topik Setiap tim akan menyampaikan argumentasinya terhadap pernyataan topik selama 5 menit, dimulai oleh Tim Afirmasi, dilanjutkan dengan tim oposisi, dan tim netral	15 menit
3	Debat 9 menit pertama Setiap tim mengomentari argumentasi tim lain selama 3 menit, misalnya tim afirmasi mengomentari argumentasi tim oposisi dan tim netral selama 3 menit, demikian seterusnya. 5 menit berikutnya diberikan hak bicara selama 1 menit kepada tim yang memencet bel paling dulu. Akan diberikan 5 kali kesempatan memencet bel. Tim yang cepat akan mendapat kesempatan bicara lebih banyak. Hak bicara dapat digunakan untuk memberikan komentar, sanggahn, atau pertanyaan	14 menit

4	Simpulan Setiap tim memberikan ungkapan penutup terhadap pernyataan topik sesuai dengan posisinya selama 1 menit	3 menit
---	--	---------

F. Pendekatan, Model, Metode, Penugasan

1. Pendekatan : Kooperatif
2. Model : *Group Investigation*
3. Metode : Diskusi interaktif

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

NO	KEGIATAN/SINTAKS
1	Pembukaan
	1. Guru memberi salam, dan menanyakan kabar pada siswa. 2. Salah seorang siswa memimpin doa. 3. Siswa mengecek kebersihan kelas dan kerapian diri. 4. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 5. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2	Inti
	Pemilihan Topik 6. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 6-7 orang 7. Guru memberikan topik atau mosi permasalahan mengenai materi yang akan disampaikan dalam debat dengan ketentuan mosi sebagai berikut: “Impor Beras”, “Penggunaan Pupuk Pestisida”, “Pemanfaatan Lahan Gambut sebagai Lahan Pertanian” 8. Guru memanggil perwakilan kelompok untuk menentukan mosi atau masalah yang didapatkan dengan cara pengundian 9. Perwakilan kelompok kembali kepada kelompok masing-masing Perencanaan Kooperatif 10. Siswa dan guru bersama-sama merencanakan materi debat. 11. Guru memberikan materi mengenai tata cara debat

NO	KEGIATAN/SINTAKS
	<p><i>Impelementasi</i></p> <p>12. Tiap kelompok menentukan tugas dan peran anggota kelompok dalam materi debat</p> <p>13. Tiap kelompok menentukan sumber apa yang akan dipakai dan narasumber yang akan diwawancarai</p> <p>14. Guru mendatangi masing-masing kelompok untuk menjelaskan mosi yang akan dibahas</p> <p><i>Analisis</i></p> <p>15. Siswa mengumpulkan data mengenai mosi atau permasalahan yang didapatkan sesuai dengan peran yang telah diberikan</p> <p>16. Siswa mengidentifikasi permasalahan dengan menyusun pendapat dan argumen</p>
3	Kegiatan Penutup
	<p>17. Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, utamanya terkait KD.</p> <p>18. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>19. Salah satu peserta didik memimpin doa untuk mengakhiri pelajaran.</p> <p>20. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p>

2. Pertemuan Kedua

NO	KEGIATAN/SINTAKS
1	Pembukaan
	<p>1. Guru memberi salam, dan menanyakan kabar pada siswa.</p> <p>2. Salah seorang siswa memimpin doa.</p> <p>3. Siswa mengecek kebersihan kelas dan kerapian diri.</p> <p>4. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>5. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>6. Guru membentuk tim netral dan menentukan moderator serta notulen dari kelompok yang tidak maju</p>
2	Inti
	<p><i>Pemaparan</i></p> <p>7. Masing-masing kelompok dibantu oleh guru melakukan materi debat sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati secara bergilir</p> <p>8. Pada 3 menit pertama ketua kelompok melakukan perkenalan dengan mengenalkan anggota kelompok. Setelah itu, setiap</p>

NO	KEGIATAN/SINTAKS
	<p>anggota kelompok baik dari tim afirmasi maupun oposisi menyampaikan pernyataan topik sesuai dengan mosi yang telah ditentukan. Pernyataan topik disampaikan dalam waktu 5 menit dengan dua orang pembicara. Selanjutnya, setiap tim mengomentari pendapat yang disampaikan oleh lawan bicara selama 5 menit. Selanjutnya setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya , memberikan sanggahan, atau berkomentar yang akan langsung dibalas kembali oleh lawan bicara dengan durasi waktu 5 menit. Tahap selanjutnya adalah setiap kelompok memberikan kesimpulan untuk memperkuat pendapat yang disampaikan selama debat dengan durasi waktu 2 menit per kelompok.</p> <p>Evaluasi</p> <p>9. Setelah materi debat selesai guru beserta siswa melakukan evaluasi terhadap materi debat yang dilakukan. Guru memberikan evaluasi kepada masing-masing kelompok</p>
3	Kegiatan Penutup
	<p>10. Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, utamanya terkait KD.</p> <p>11. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>12. Salah satu peserta didik memimpin doa untuk mengakhiri pelajaran.</p> <p>13. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p>

I. Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar

4. Media

- Kertas Mosi
- Lembar Kerja Siswa (LKS)

5. Alat/Bahan

- Papan kertas karton
- Amplop

6. Sumber Belajar

- Suherli, dkk. 2016. Bahasa Indonesia kelas X buku siswa. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

5. Teknik Penilaian

Teknik penilaian: Penugasan dan Keterampilan

Bentuk penilaian: LKS (Lembar Kerja Siswa)

6. Instrumen Penilaian:

Format penilaian keterampilan

No	Nama siswa	Kesesuaian pendapat dan argument	Kemampuan argumentasi siswa	Ragam bahasa yang digunakan	Penguasaan Materi	Jumlah

Deskriptor Keterampilan berbicara dalam Kegiatan Debt

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor
1	Kesesuaian pendapat dan argument	• Siswa dapat menyampaikan pendapat disertai dengan argumen yang sesuai mosi	15
		• Siswa dapat menyampaikan pendapat namun argumen tidak sesuai mosi	10
		• Siswa hanya menyampaikan pendapat tanpa disertai argumen	5
2	Kemampuan argumentasi siswa	• Siswa dapat menyampaikan masalah, menyajikan bukti, dan menyimpulkan masalah	30
		• Siswa dapat menyampaikan masalah dan menyajikan bukti tetapi tidak bisa menyimpulkan masalah	25
		• Siswa dapat menyampaikan masalah tanpa menyajikan bukti	20
		• Siswa tidak dapat menyampaikan masalah, menyajikan bukti, dan menyimpulkan masalah	15
3	Ragam bahasa yang digunakan	• Siswa menggunakan 3 ragam bahasa (kalimat efektif, kata baku, dan denotatif)	30
		• Siswa menggunakan 2 ragam bahasa (kalimat efektif, kata	25

		bahasa	
4	Penguasaan Materi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menguasai materi selama debat Siswa kurang menguasai materi selama debat Siswa tidak menguasai materi selama debat 	<p>25</p> <p>15</p> <p>5</p>

Jember, 26 April 2018

Guru Mata pelajaran,

Peneliti,

Dra. SITI NURKHAYATI, M.Pd.

Viola Lutfy Sagita

NIP. 19670419 199403 2 006

NIM. 140210402074

Mengetahui



Kepala Sekolah Negeri 5 Jember

Sriyanto Haryo Purwanto, SE., MT.
NIP. 197003171993031008

LAMPIRAN J. TRANSKIP KEGIATAN DEBAT PADA SIKLUS 1

Mosi : Penggunaan *Fast Food* dalam kehidupan masyarakat

Kelompok Afirmasi : Nilam, Fanny, Putri, Listiani, Rosa, dan Lana

Kelompok Oposisi : Sefhia, Titik, Farah, Dela, Aurel, dan Resi

Nilam : Saya sangat setuju dengan penggunaan fast food di dalam masyarakat karena dapat menunjang kehidupan di era modern yang membutuhkan kebutuhan yang serba cepat untuk menghemat waktu

Listiani : Saya ingin menambahkan pernyataan dari saudari Nilam yaitu menurut ahli gizi, tidak masalah jika mengkonsumsi fast food asal tidak berlebihan dan tidak terus menerus.

Sefhia : Saya tidak setuju dengan penggunaan fast food di masyarakat karena dapat menyebabkan dampak negatif karena pengaruhnya dalam kesehatan. Banyak fast food yang mengandung zat aditif sehingga membuat sebagian orang yang mengkonsumsinya akan terus menerus ingin mengkonsumsi.

Putri : Tidak semua fast food itu berbahaya contohnya adalah burger. Burger memiliki gizi yang seimbang karena di dalamnya ada sayuran, daging, dan roti yang berfungsi sebagai karbohidrat

Fani : Saya ingin menambahkan pendapat dari saudari putri, penggunaan fast food dalam era modern ini adalah salah satu hal yang membantu masyarakat karena masyarakat dapat menghemat waktu dalam melakukan aktivitas.

Titik : Walaupun fast food dapat menghemat waktu, tapi fast food itu lebih banyak kekurangannya daripada kelebihanannya. Itu merupakan hal yang tidak bisa dihindari. Masyarakat disajikan makanan cepat saji namun makanan tersebut juga mempunyai dampak yang berbahaya bagi tubuh

Lana : Saya sangat setuju dengan penggunaan *fast food* karena dapat menghemat waktu di jaman modern ini

Farah : Saya tidak setuju dengan penggunaan *fast food* karena *fast food* sendiri lebih banyak bahaya yang ditimbulkan daripada kegunaannya

LAMPIRAN K. TRANSKIP KEGIATAN DEBAT PADA SIKLUS II

Mosi : Penggunaan pestisida dalam pertanian

Kelompok Afirmasi : Anggun, Fanny, Putri, Listiani, Rosa, dan Lana

Kelompok Oposisi: Arya, Anis, Ayu, Riris, Windi, dan Dela

Lana: Saya setuju karena dengan penggunaan pestisida dalam pertanian karena sangat membantu petani dan pestisida sendiri mempunyai zat kimia yang digunakan untuk mengendalikan hama. Tanpa penggunaan pestisida, petani dapat mengalami penurunan hasil pertanian. Pestisida mengalami manfaat memberantas rerumputan daun atau lebih dikenal dengan gulma, mencegah pertumbuhan yang tidak diinginkan, dan mencegah hama dari luar.

Windy: Saya sangat tidak setuju dengan penggunaan pestisida karena dapat merusak tanah. Menurut Bu Prameswari penggunaan pestisida pada setiap musim dapat menyebabkan kerugian seperti pencemaran lingkungan, keracunan pada hewan dan manusia, dan penurunan kualitas produktivitas tanah karena secara tidak langsung pestisida dapat meningkatkan keasaman tanah sehingga tanah tidak bisa digunakan kembali

Nilam: Saya ingin menanggapi pernyataan dari Windy, penggunaan pestisida dengan takaran dan dosis yang benar tidak akan mengganggu produktivitas tanah. Jadi, bukan pestisida yang harus dibatasi tapi dosis atau takaran yang diberikan petani yang harus kita awasi

Listiani: Saya ingin menambahkan pernyataan dari saudari Nilam. Pestisida memiliki beberapa keuntungan yang sudah diuji oleh beberapa ahli yaitu penggunaan pestisida di Amerika dapat meningkatkan hasil 40% pada tanaman coklat dan di Pakistan mengalami keberhasilan 30% pada tanaman tebu. Berdasarkan FAO, pestisida dapat menyelamatkan 50% tanaman kapas. Terbukti penggunaan pestisida mengalami 50% keberhasilan pada beberapa variasi tanaman.

Anis: Pada dasarnya penggunaan pestisida bertujuan untuk membunuh hama, hama dapat dilasifikasikan menjadi hama baik dan hama jahat. Salah satu hama baik yang membantu petani adalah cacing. Cacing berfungsi untuk menjaga kesuburan tanah. Walaupun penggunaan pestisida sudah dilaksanakan dengan dosis

yang telah ditentukan, tapi penggunaan yang terus-menerus pada musim tanam dapat menyebabkan pengurangan cacing dan mengganggu kesuburan tanah

Arya : Saya ingin menambahkan pernyataan dari Anis, penggunaan pestisida yang terus menerus dalam setiap musim tanam akan membuat beberapa hama mati dan akan mengganggu ekosistem yang terjadi. Alangkah lebih baiknya penggunaan pestisida mulai dibatasi dalam dunia pertanian.

Putri: Jika penggunaan pestisida dalam dunia pertanian dibatasi, apakah tidak akan mengganggu hasil panen dari petani?

Riris: Saya lebih setuju penggunaan pestisida dibatasi, jika setiap musim tanam selalu menggunakan pestisida bagaimana kondisi tanah beberapa tahun kedepan? Apakah petani mampu mengolah tanah yang sudah tidak subur? Penggunaan pestisida memang akan meningkatkan hasil pertanian tapi tidak menjamin kesuburan tanah untuk beberapa tahun kedepan.

Rosa: Masalahnya itu bukan pada penggunaan pestisida tapi lebih kayak ke petaninya. Jadi petani kurang bijak dalam menggunakan pestisida.

Fani: Baik saya akan menyampaikan kesimpulan dari tim afirmasi yaitu penggunaan pestisida sangat mendukung pertanian di era modern karena penggunaannya dapat meningkatkan hasil pertanian

Ayu : Saya akan menyampaikan kesimpulan dari tim oposisi yaitu penggunaan pestisida dapat mengganggu kesuburan tanah dalam beberapa tahun kedepan karena mematikan hama dan mengganggu keseimbangan ekosistem.

:

LAMPIRAN L. FOTO KEGIATAN



Foto L1. Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok pada siklus I



Foto L2. Guru memberikan mosi kepada masing-masing kelompok dengan cara undian



Foto L3. Guru dan siswa mendiskusikan rencana belajar bersama-sama pada siklus 1



Foto L4. Guru membantu siswa dalam menyusun pendapat



Foto L5. Siswa saling berdiskusi dan bertukar informasi pada siklus I



Foto L6. Siswa melaksanakan materi debat dengan moderator guru



Foto L7. Guru memberikan penguatan pada mosi yang diberikan pada siklus II



Foto L8. Guru dan siswa mendiskusikan rencana belajar bersama-sama pada siklus 1



Foto L9. Guru memberikan mosi pada kelompok kegiatan siklus 2



Foto L10. Siswa melaksanakan debat pada siklus 2

LAMPIRAN M. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unj.ac.id

Nomor 6126 /UN25.1.5/LT/2018
Lampiran -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Jember, 23 April 2018

Yth. Kepala SMKN 5 Jember
di
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Viola Lutfy Sagita
NIM	: 140210402074
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul *"Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Kegiatan Debat Siswa Kelas X AHP 1 SMKN 5 Jember"* di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


Dekan
Wakil Dekan I,



LAMPIRAN N. SURAT KETERANGAN PENELITIAN


PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER
 Jl. Brawijaya 55 ☎ (0331) 487535, 📠 (0331) 422695 Jember
 e-mail : smk5jember@yahoo.co.id
 website : <http://www.smkn5jember.sch.id>
JEMBER 68151

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.4/0571/101.6.5.23/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Sofyan Hadi Purwanto, SE, MT
NIP	: 19700317 199303 1 008
Pangkat/Golongan	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SMK Negeri 5 Jember

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Viola Lutfy Sagita
NIM	: 140210402074
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi	: Universitas Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBICARA PADA KEGIATA DEBAT SISWA KELAS X AHP 1 SMK NEGERI 5 JEMBER" pada tanggal 2 – 14 Mei di SMK Negeri 5 Jember.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 September 2018
 Kepala Sekolah,


Sofyan Hadi Purwanto, SE, MT
 DINAS NIP 19700317 199303 1 008

LAMPIRAN O. AUTOBIOGRAFI**AUTOBIOGRAFI**

Viola Lutfy Sagita, penulis skripsi ini lahir di Banyuwangi, 4 Agustus 1996. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayah Sigit Muryono dan Mama Suhartatik yang bertempat tinggal di lingkungan Sidomulyo RT 02 RW 02 Desa Sumberberas, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Penulis memulai pendidikannya pada jenjang taman kanak-kanak di TK Aba Banyuwangi dan lulus pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 04 Sumberberas lulus pada tahun 2008, SMPN 1 Muncar lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan di SMAN 1 Giri lulus pada tahun 2014. Pada tahun tersebut penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi melalui jalur Mandiri dan diterima di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.